IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ BERWAWASAN LINGKUNGAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I

Oleh :
Mu'arif Salam
NIM : 15913074

Pembimbing:
Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

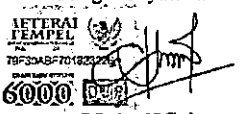
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mu'arif Salam
N I M	: 15913074
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Judul	: Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berwawasan Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Oktober 2017

Yang menyatakan



Mu'arif Salam

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor : 1128/PS-MSI/Peng./XII/2017

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ BERWAWASAN LINGKUNGAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**

Disetujui oleh : Mu'arif Salam

N I M : 15913074

Konsentrasi : Pendidikan Islam

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 18 Desember 201'
Ketua,

Dr. Hujaip AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama	: Mu'arif Salam
Tempat/tgl lahir	: Kudus, 15 November 1991
N.I.M	: 15913074
Judul Tesis	: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ BERWAWASAN LINGKUNGAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**
Ketua	: Dr. Hujair AH Sanaky, MSI
Sekretaris	: Dr. Yusdani, M.Ag.
Pembimbing	: Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.
Penguji	: Prod. Dr. Usman Abu BAkar, MA.
Penguji	: Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal : 11 Desember 2017

Pukul : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil : **LULUS**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MOTTO

مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيْزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

"Tidak ada suatu amal perbuatanpun dalam timbangan yang lebih baik dari pada akhlaq yang baik"

(HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)[1]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[1]Ibnu Hajar al-Atsqalani, *Bulughul Maram*, Hadits No. 1261, Bab Dorongan Agar Berakhlaq Mulia.

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ BERWAWASAN LINGKUNGAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I

Nama : Mu'arif Salam

NIM : 15913074

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 16 November 2017

Pembimbing,

Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : 1693/PS-MSI/ND/XII/2017

TESIS berjudul	:	**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ BERWAWASAN LINGKUNGAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**
Disetujui oleh	:	Mu'arif Salam
N.I.M	:	15913074
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan didepan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 8 Desember 2017
Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSEMBAHAN

Persembahan tesis ini dan rasa terima kasih saya ucapkan untuk :

1. Keluargaku tercinta, kedua orang tua dan adik saya yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil untuk selalu terikat dengan hukum syara' dan menjadi orang yang bahagia di dunia maupun di akhirat.
2. Teman-temanku seperjuangan, Konsentrasi Pendidikan Islam FIAI Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2015/2016, yang senantiasa selalu membantu dan memberikan semangat dalam belajar.
3. Para sedulur Pondok Pesantren Al-Munawwir Ndlajo, Kadilajo, Karangnongko – Klaten, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Sahabat yang telah mengajarkan arti persaudaraan dan selalu menebarkan keceriaan, serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan tesis ini selesai. Semoga kalian kelak mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB – INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam peyusunan tesis ini merujuk pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	S	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	S	es titik di bawah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ض	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	T	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'...	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Tasydid Ditulis Rangkap

ـّ	Ditulis	muta'aqqadidīn
ةّ	Ditulis	'iddah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Tā' Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَةْ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةْ	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali di kehendaki lafal asli).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللهِ	Ditulis	ni'matullāh
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakātul-fitri

D. Vokal Pendek

ـَ (fathah)	Ditulis	A	Contoh	ضَرَبَ	Ditulis	Daraba
ـِ (karah)	Ditulis	I	Contoh	فَهِمَ	Ditulis	Fahima
ـُ (dhummah)	Ditulis	U	Contoh	كُتُبٌ	Ditulis	Kutubun

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	ā (garis di atas)
	جَاهِلِيَّةْ	Ditulis	Jāhiliyyah
2	Fathah + alif maqsur	Ditulis	ā (garis atas)
	يَسْعَى	Ditulis	yas'ā
3	Kasrah + ya mati	Ditulis	ī (garis di atas)
	مَجِيْدٌ	Ditulis	Majīdun
4	Dammah + wau mati	Ditulis	ū (garis di atas)
	فُرُوْضُ	Ditulis	Furūdu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	Ditulis	Ay
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	Baynakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْلٌ	Ditulis	Qawlun

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

أَأَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أُعِدَّتْ	Ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila didukung dengan Qamariyah ditulis al-

اَلْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'ān
اَلْقِيَاسُ	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

السَّمَاءُ	Ditulis	as-sama'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syamsu

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya.

ذَوِيْ الْفُرُوْضُ	ditulis	żawil-furūd atau śawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّـةُ	ditulis	ahlussunnah atau ahl as-sunnah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ BERWAWASAN LINGKUNGAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I

Mu'arif Salam
NIM : 15913074

Kurang pengetahuan lingkungan menyebabkan terjadinya kerusakan alam. Akar permasalahan lingkungan ada pada cara pandang, sikap hidup, perilaku, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan bangsa. Salah satu upaya pelestarian alam adalah melalui pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan wahana yang tepat untuk internalisasi dan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai kearifan berlingkungan yang terkandung dalam ajaran. Pendidikan Islam berwawasan lingkungan yang diimplementasikan dalam materi pembelajaran sebagai upaya konservasi lingkungan merupakan langkah strategis untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan pada peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan dengan mengambil latar belakang MAN Yogyakarta I. Subyek penelian ini adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah *triangulasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta I dilakukan dengan mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dalam materi pembelajaran Aqidah Akhlaq yang dilakukan melalui proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan secara terintegrasi. Pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan diimplementasikan melalui beberapa tahap, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, tindak lanjut pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, integrasi pendidikan lingkungan hidup diaplikasikan melalui

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengembangan silabus dan RPP serta bahan ajar. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran, di aplikasikan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Model evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Aqidah Akhlaq, Berwawasan Lingkungan.*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

Mu'arif Salam
NIM : 15913074

Lack of environmental awareness may lead to natural distraction. The root of environmental problem mainly lies on mindset, way of life, behavior, and social economic condition of the society and nation at large. An essential attempt of natural preservation may stem from Islamic education, since it is an appropriate medium from internalization and transformation of knowledge and environmental wisdom of Islamic teaching. Environmentally sound Islamic education may be way implemented through learning materials as a way to conserve the nature by way of raising awareness and environmental care among students.

This is a qualitative field research taking place in MAN Yogyakarta I. The research involved the School Principal, teacher of Aqidah Akhlaq subject, and the student. The data were collected through observation, interviews, and documentation. They were then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Meanwhile, to validate the data, the researcher applied triangulation method.

It was revealed that the environmentally sound Aqidah Akhlaq learning concept at MAN Yogyakarta I is implemented by integrating the materials of environmental education into Aqidah Akhlaq materials through learning process in class. The learning process was conducted by integrated some stages including the lesson plan, learning implementation, learning follow up, and learning evaluation.

Keywords : *Learning, Aqidah Akhlaq, Environmentally Sound.*

October 26, 2017

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA
Phone/Fax: 0274 540 255

cilacs

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

اِنَّ الْحَمْدَ للهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُبِ اللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّأَتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَّهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُّضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. اَشْهَدُ اَنْ لاَّ اِلهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ ؛

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada peneliti yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda nabi agung Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tesis ini merupakan deskripsi tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Penulis menyadari tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH, LLM, M.Hum, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., selaku Direktur Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia..
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag., selaku Sekertaris Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang memberikan masukan atas tesis ini sekaligus selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
6. Dosen dan staf karyawan Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmunya serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Drs. H. Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, yang telah berkenan memberikan izin, beserta para stafnya yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis.
8. Ibu Yayuk Istirokhah, S.Ag., dan ibu Innana Nilna Masroh, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang atas kesediaannya meluangkan waktu dan kesediaan memberikan informasi.
9. Bapak Sa'adun as-Salam dan ibu Netin selaku orang tua saya, serta adik saya Faisal Zakir, yang telah memberikan segenap kasih sayang, nasihat, motivasi, dan dukungan baik yang bersifat moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT selalu meridhai amal ibadah beliau.
10. Rekan-rekan seperjuangan Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, khususnya Konsentrasi Pendidikan Islam yang sangat menginspirasi.
11. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang membaca tesis ini karena masih banyaknya kekurangan dalam tulisan ini. Akhir kata, semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 08 Oktober 2017
Penulis

Mu'arif Salam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS iv
HALAMAN NOTA DINAS v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING vi
HALAMAN MOTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ix
ABSTRAK xiv
ABSTRACT xvi
KATA PENGANTAR xvii
DAFTAR ISI xix

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 7
1. Fokus Penelitian 7
2. Pertanyaan Penelitian 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Sistematika Pembahasan 8

BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI 9
A. Kajian Penelitian Terdahulu 9
B. Kerangka Teori 17
1. Implementasi Pembelajaran 17
2. Aqidah 18
3. Akhlaq 20
4. Berwawasan Lingkungan 22

BAB III : METODE PENELITIAN 27
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 27
1. Jenis Penelitian 27
2. Pendekatan 27
B. Tempat atau Lokasi Penelitian 28
C. Informan Penelitian 28
D. Teknik Penentuan Informan 29

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Teknik Pengumpulan Data 29
1. Observasi 30
2. Wawancara 30
3. Dokumentasi 31
F. Keabsahan Data 32
G. Teknik Analisis Data 33

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35
A. Hasil Penelitian 35
1. Gambaran Umum Madrasah 35
2. Paparan Data 76
B. Pembahasan 87
1. Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I 87
2. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I 89

BAB V : PENUTUP 110
A. Kesimpulan 110
B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA 112

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 117

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Nilai-nilai Karakter Dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I 39
Tabel II : Sasaran Program MAN Yogyakarta I 49
Tabel III : Sejarah Singkat MAN Yogyakarta I 56
Tabel IV : Daftar Luas Tanah dan Kepemilikan Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I 57
Tabel V : Data Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I 58
Tabel VI : Data Infrastruktur MAN Yogyakarta I 60
Tabel VII : Daftar Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran . 60
Tabel VIII : Daftar Koleksi Buku Sarana Pembelajaran Berdasarkan Subyek MAN Yogyakarta I 61
Tabel IX : Anggaran MAN Yogyakarta I Tujuh Tahun Terakhir 62
Tabel X : Daftar Kepala Madrasah dan Guru MAN Yogyakarta I Menurut Status Kepegawaian, Golongan, dan Jenis Kelamin 65
Tabel XI : Daftar Kepala Madrasah dan Guru MAN Yogyakarta I Menurut Kelompok Umur 65
Tabel XII : Daftar Kepala Madrasah dan Guru MAN Yogyakarta I Menurut Status Kepegawaian, Sertifikasi, dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an 65
Tabel XIII : Daftar Nama Guru MAN Yogyakarta I 66
Tabel XIV : Data Tenaga Administrasi MAN Yogyakarta I Menurut Status Kepegawaian, Golongan, dan Jenis Kelamin 69
Tabel XV : Data Tenaga Administrasi MAN Yogyakarta I Menurut Kelompok Umur 69
Tabel XVI : Data Tenaga Administrasi MAN Yogyakarta I Menurut Tingkat Pendidikan 69
Tabel XVII : Data Jumlah Tenaga Administrasi MAN Yogyakarta I Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin 70
Tabel XVIII: Data Jumlah Peserta Didik MAN Yogyakarta I... 71
Tabel XIX : Daftar Tanaman yang Dimiliki Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I 77

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Analisis Data 33
Gambar 2 : Struktur Organisasi MAN Yogyakarta I 40
Gambar 3 : Gedung Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I 53
Gambar 4 : Aksi Baksos dan Peduli Lingkungan 82
Gambar 5 : Aksi Bersih Kota 83
Gambar 6 : Pengobatan Gratis 84
Gambar 7 : Aksi Bersih Lingkungan Madrasah 86
Gambar 8 : Aksi Penggalangan Dana Sosial 87

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan bagian integral dari alam yang membentuk suatu harmoni yang utuh dengan demikian harus ada upaya tindakan positif untuk menjaga keseimbangan alam. Sangat disayangkan ketika manusia sebagai entitas tertinggi dari makhluk hidup seringkali melakukan perusakan alam sehingga pada akhirnya akan merusak daya dukung alam dan mengganggu keseimbangan *(equilibrium)* alam itu sendiri. Selaras dengan yang disampaikan oleh Emil Salim yang ditulis kembali oleh Siahaan, bahwa manusia kini memiliki kemampuan menguasai alam, sebagai akibat kemampuannya menguasai sains, ilmu dan teknologi. Manusia tidak lagi merupakan bagian dari alam, tetapi berada diatas alam, mampu mengubah, mengatur dan mengelola lingkungan alam sesuai dengan kehendaknya.[1]

Kajian empirik sosio-antropologis terhadap permasalahan dan krisis lingkungan yang terjadi menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan yang terjadi bukanlah semata-mata permasalahan teknis. Akar permasalahan lingkungan ternyata ada pada cara pandang, sikap hidup, perilaku, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan bangsa.[2] Krisis lingkungan bisa dikatakan disebabkan oleh penolakan manusia untuk melihat Tuhan sebagai 'lingkungan' yang nyata, yang mengelilingi manusia dan memelihara kehidupannya. Kerusakan lingkungan merupakan akibat dari upaya manusia modern untuk memandang lingkungan alam sebagai tatanan realitas yang secara ontologism berdiri sendiri, terpisah dari lingkungan

---

[1]Siahaan, NHT. *Hutan, Lingkungan dan Paradigma Pebangunan*, (Jakarta : Penerbit Pancuran Alam, 2007), hlm. 32.

[2]Muhjidin Mawardi, dkk, *Akhlaq Lingkungan (Panduan Ramah Lingkungan)*, (Yogyakarta: Deputi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), hlm. 1.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ilahiah yang tanpa berkah pembebasan-Nya lingkungan menjadi sekarat dan mati.[3]

Longgarnya pegangan terhadap agama, akibat lemahnya pengetahuan terhadap nilai-nilai keagamaan mengakibatkan kekuatan pengendali yang ada dalam diri manusia menjadi hilang, hal ini menjadikan manusia melakukan segala sesuatu tanpa batas.[4] Dapat dikatakan bahwa nilai-nilai agama yang mengantarkan manusia pada kearifan sikap dalam etika lingkungan hanya bersifat normatif belum sampai pada tataran praktik, untuk itu perlu membangun kosmologi baru yang berbasis pada tradisi spiritualitas agama yang syarat akan makna dan kaya kearifan. Agama pun pada gilirannya, bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pemerhati lingkungan untuk mengkonstruksi etika lingkungan, sebagaimana juga program-program konservasi alam.

Guna mengatasi problem lingkungan agar tidak semakin akut, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan. Langkah yang dimaksud adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah wahana yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai kearifan berlingkungan yang terkandung dalam ajaran Islam. Pendidikan harus mampu merubah setiap jengkal dimensi kehidupan seseorang. Proses pembelajaran sudah semestinya membantu masyarakat pembelajar untuk mengembangkan potensi intelektualitasnya.[5]

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting keberhasilan dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[3]Fachruddin M. Mangunjaya, dkk., *Menanam Sebelum Kiamat, Islam, Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm.. 90-91.

[4]Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemanahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor : Kencana, 2010), hlm. 199.

[5]Andrias Harefa, *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 62.

mengelola lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam keberhasilan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Pendidikan lingkungan hidup berperan besar bagi kesejahteraan dan kesinambungan hidup masyarakat. Rendahnya pemahaman dan keterampilan menjaga kelestarian lingkungan hidup menjadikan masyarakat rentan terprofokasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab dalam membangun tata kehidupan komunitas yang harmonis di muka bumi. Ketiadaan pengetahuan berlingkungan membuat manusia memenuhi kebutuhan dan kepuasan dengan menjadikan alam sekitar sebagai alat pemuas kebutuhan. Dimana alam membutuhkan peran manusia untuk tumbuh secara berkelanjutan yang pada akhirnya bermanfaat untuk kepentingan hidup manusia beserta generasinya.

Pada tanggal 19 Februari 2004, Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Lingkungan nasional, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri telah menetapkan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ini merupakan kebijakan dasar sebagai sarana bagi semua pemangku kepentingan *(stakeholders)* dalam pelaksanaan dan pengembangan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia.[6] Dalam upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) khususnya melalui jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, maka pada tanggal 21 Februari telah dicanangkan program 'Adiwiyata'[7] oleh Kementerian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[6]Tim Adiwiyata Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan,* (Jakarta : Kementerian Lingkungan Hidup Bekerjasama Dengan Kementerian Pendidikan Nasional : 2012), hlm . 4.

[7]Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program

Lingkungan Hidup. Program Adiwiyata ini bertujuan untuk mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.[8]

Kesadaran akan peduli lingkungan sudah tertanam pada warga sekolah yang berkeyakinan dengan lingkungan yang bersih akan mengantarkan pada proses belajar yang baik. Lingkungan sekolah yang rapi, rindang, bersih, sejuk dan tenang menjadikan aktifitas peserta didik berjalan dengan baik. Lingkungan sekolah yang dikelilingi dengan tanaman-tanaman menjadi mendukung peserta didik guna menjaga kelestarian lingkungan. Adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan menjadikan peserta didik peduli dan cinta akan lingkungannya. Sikap peduli terhadap lingkungan yang diajarakan disekolah dapat diterapkan oleh peserta didik di rumah dan masyarakat.

Pendidikan Islam dan kesadaran memiliki kaitan yang erat dalam mengatasi krisis lingkungan dewasa ini. Pendidikan berkaitan dengan fungsi intelektualnya melalui proses pendidikan sedangkan agama Islam berkaitan dengan fungsi kesadaran etis. Berdasarkan konteks ini, agama Islam merupakan sumber inspirasi moralitas dan spiritualitas menjadi sebuah kebutuhan peradaban kontemporer. Keterlibatan agama dalam gerakan konservasi lingkungan dan proyek penyelamatan bumi menjadi tak terelakkan. Salah satu modus pemahaman Islam multidimensional yang bisa mengintegrasikan secara proposional dimensi spiritualitas dan rasionalitas serta wawasan kosmik dan humanistik secara bersamaan menjadi salah satu kandidat yang menjanjikan untuk mengatasi krisis lingkungan yakni melalui Pendidikan Islam berwawasan lingkungan.

Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertangggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Lihat *http:///menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/.*

[8]Tim Adiwiyata Nasional, *Panduan Adiwiyata* ,... hlm. 4.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program pendidikan lingkungan adalah MAN Yogyakarta I. Program pendidikan lingkungan di MAN Yogyakarta I dimulai dengan kajian lingkungan terhadap berbagai issue lingkungan. Kebijakan berwawasan lingkungan telah diterapkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran madrasah dan rencana kegiatan serta anggaran madrasah. Untuk mengimplementasikan program pendidikan berbasis lingkungan ini, melibatkan civitas akademik MAN Yogyakarta I, guru, peserta didik, dan karyawan. Selain itu, MAN Yogyakarta I menggalang partisipasi dan kemitraan dengan pihak luar sekolah.

MAN Yogyakarta I sebagai Madrasah berbasis lingkungan merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki konsep yang bagus dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dapat menstimuli lembaga pendidikan lain untuk menerapkan pola yang sama meskipun dalam bentuk *design* yang berbeda misalnya pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran.

Lingkungan madrasah yang bersih, rapi, asri, tenang menjadikan tempat yang efektif untuk belajar. Lingkungan madrasah dikelilingi oleh banyak pepohonan yang rindang dan banyak area yang dihiasi oleh taman seperti di tempat membaca, panggung teater dengan dilengkapi berbagai fasilitas untuk mendukung dalam pembenttukan sensitifitas peserta didik dengan lingkungan. Kesadaran akan lingkungan telah tertanam pada setiap warga sekolah yang berkeyakinan bahwa lingkungan yang baik akan membawa prestasi yang baik.

Guna menumbuhkan kesadaran berlingkungan memiliki beberapa kendala seperti masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin, kurang tanggap dengan lingkungan sekitar dengan sikap tidak peduli lingkungan baik didalam kelas maupun diluar kelas sebagai refleksi dari pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini menjadikan problem bagi pihak madrasah dalam mewujudkan visi misi madrasah dan tentunya guru pedidikan agama Islam dalam menginternalisasikan *the values*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

of environment awareness. Perlu adanya langkah strategis yakni dengan melibatkan semua warga sekolah dalam menjaga, melestarikan dan membudayakan lingkungan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak dan Fiqih, terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup membawa pesan wawasan lingkungan pada peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga di implementasikan melalui aktivitas peserta didik didalam madrasah sebagai wujud pengamalan pengetahuan yang diperolehnya.

Dari sekian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan, Aqidah Akhlaq merupakan mata pelajaran PAI yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai, dan sampai pada taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

Akhlaq yang baik atau terpuji sangat penting untuk diaplikasikan dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengatasi dampak negatif yang terjadi di era globalisasi sekarang ini. Pengintegrasian nilai-nilai yang telah direncanakan untuk membentuk suatu karakter pada peserta didik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar sebagai salah satu indikator strategi bagi keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Mengacu pada fenomena tersebut, menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I" sebagai salah satu upaya bagi lembaga pendidikan Islam dalam aktualisasi Pendidikan Islam yang berbasis lingkungan sehingga akan muncul madrasah-madrasah berbasis lingungan lainnya, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah semakin meningkat, serta meningkatkan daya saing madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

2. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana konsep pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta I?

b. Bagaimana implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta I?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkuungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

a. Mengetahui bagaimana konsep pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I; dan

b. Mengetahui bagaimana Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis-akademis maupun praksis.

a. Secara Teoritis

1) Sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan antara lain sebagai acuan penelitian pembelajaran Aqidah Akhlaq yang berwawasan lingkungan; dan

2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan tentang pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca.

b. Secara Praksis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan agar dapat dikembangkan lebih baik lagi di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menunjukkan bab per bab, agar dapat terlihat dengan jelas rangkaian pembahasan skripsi dan agar mudah dipahami tata urutannya secara global, skripsi ini terdiri dari lima bab :

Bab pertama, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian penelitian terdahulu yang memuat tentang keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dan kerangka teori, yang membahas tentang pengertian implementasi pembelajaran, aqidah dan akhlaq, serta implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Bab ketiga, metode penelitian, meliputi : jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, bab ini merupakan inti dari penulisan tesis yang berisi tentang analisis hasil penelitian, yakni implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang konsep pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan, bagaimana proses implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

Bab kelima penutup, merupakan bab terakhir dari pembahasan tesis ini. Berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis memaparkan dan membandingkan penelitian menganai pendidikan lingkungan di lembaga pendidikan menghasilkan temuan yang beraneka ragam, sehingga memberikan penjelasan ruang dan posisi kajian penulis yang berbeda dari penelitian yang lalu. Sehingga akan menampilkan secara jelas titik perbedaannya.

1. Penelitian yang berjudul : "Implementasi Nilai-nilai Islam Terhadap Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta",[9] yang dilakukan oleh Rahmat (2008). Fokus penelitian yang dilakukan pada cara mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam pembinaan kesadaran lingkungan hidup melalui proses pembelajaran di MAN Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bahri Ghazali (1995) tentang "Pengembangan Lingkungan Dalam Masyarakat; Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Di Guluk-guluk Sumenep Madura"[10], dengan fokus penelitian pada pola pengembangan lingkungan hidup yang digunakan di daerah tersebut.
3. Penelitian dengan judul "Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di Kota Bandung (Studi Kasus Di

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[9]Rahmad, "Implementasi Nilai-nilai Islam Terhadap Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta", *Disertasi Doktor,* Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008.

[10]Bahri Ghazali, "Pengembangan Lingkungan Dalam Masyarakat; Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Di Guluk-guluk Sumenep Madura", *Disertasi Doktor,* Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1995.

SMPN 7 Kota Bandung)"[11], yang dilakukan oleh Dian Hendriana. Fokus penelitian yang dilakukan untuk menganalisis implemantasi pendidikan lingkungan hidup ditinjau dari kebijakan sekolah, proses pembelajaran, dan sikap siswa terhadap lingkungan.

4. Jurnal yang ditulis oleh Bintang Rumondang Simbolon, yang berjudul : "Paket Materi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Perilaku Berwawasan Lingkungan Siswa SD Di Jakarta".[12] Jurnal ini menjelaskan bahwa ada nilai perilaku lingkungan yang lebih besar yang diperoleh dengan inquiry instruksional kelompok bahan perlakuan dibandingkan kelompok kontrol metode konvensional. Berdasarkan temuan, bisa jadi menyimpulkan bahwa paket bahan ajar efektif dalam meningkatkan perilaku lingkungan siswa. Karena itu, paket bahan ini bisa direkomendasikan untuk aplikasi yang lebih luas.
5. Jurnal yang ditulis oleh Suhardjo Suhardjo, dengan judul : "Hubungan Antara Pengetahuan Pelestarian Lingkungan Dan Intensi Siswa Terhadap Output Sekolah Dengan Partisipasi Siswa Dalam Kebersihan Lingkungan".[13] Jurnal ini menjelaskan bahwa (1) Hubungan antara Pengetahuan Perlindungan Lingkungan dengan Partisipasi Pelajar di Lingkungan Higiene menunjukkan hubungan yang negatif. (2) Hubungan antara niat Siswa Sekolah Keluaran dengan Partisipasi Pelajar di Kebersihan Lingkungan menunjukkan hubungan yang positif. (3) Hubungan antara pengetahuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[11]Dian Hendriana, "Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di Kota bandung (Studi Kasus Di SMPN 7 Kota Bandung)", *Tesis*, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

[12]Bintang Rumondang S., "Paket Materi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Lingkungan Untuk Meningkatkan Perilaku Berwawasan Lingkungan Siswa SD Di Jakarta", *Jurnal Pendidikan*, Vol. XI, Nomor 02, Maret 2010.

[13]Suhardjo Suhardjo, "Hubungan Antara Pengetahuan Pelestarian Lingkungan Dan Intensi Siswa Terhadap Output Sekolah Dengan Partisipasi Siswa Dalam Kebersihan Lingkungan", *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, Volume XVII Nomor 02 September 2016.

dan niat Perlindungan Lingkungan terhadap Siswa Sekolah Output bersama dengan Partisipasi Pelajar di Lingkungan Higiene menunjukkan hubungan yang positif. Dari penelitian tersebut, kesimpulannya adalah bahwa sebagian besar siswa mampu memahami konsep, fakta dan prosedur yang berkaitan dengan konservasi lingkungan, sehingga sebagian besar siswa memiliki niat yang kuat terhadap akademik dan non akademik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Syahdian (2000) dengan mengangkat judul : "Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kepedulian Lingkungan Hidup Dengan Partisipasi Siswa SMU Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kota Tebing Tinggi".[14] Fokus penelitian ini pada hubungan persepsi siswa, peran sekolah, peran orang tua, dan pelaksanaan PKLH dengan partisipasi siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup.
7. Penelitian dengan judul "Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata",[15] yang dilakukakan oleh Theresia Melania Sudarwati (2012) dengan fokus penelitian pada analisis data dan informasi mengenai implementasi kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup SMA Negeri 11 di kota Semarang.
8. Jurnal yang ditulis oleh Agung Purwanto, dengan judul : "Pengaruh Paket Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan (Studi Eksperimen Pada Jurusan Kimia, FMIPA Universitas Negeri Jakarta)".[16]

---

[14]Syahdian, "Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kepedulian Lingkungan Hidup Dengan Partisipasi Siswa SMU Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kota Tebing Tinggi", *Tesis,* Medan : Universitas Sumatera Utara, 2000.

[15]Theresia Melania Sudarwati, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata", *Tesis,* Semarang : Universitas Diponegoro, 2012.

[16]Agung Purwanto, "Pengaruh Paket Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan (Studi Eksperimen Pada Jurusan Kimia, FMIPA Universitas Negeri

Jurnal ini menjelaskan : (1) secara keseluruhan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan belajar dalam paket pendidikan lingkungan terpadu adalah lebih tinggi dari paket pembelajaran pendidikan lingkungan monolitik; (2) Kemampuan siswa memecahkan masalah lingkungan belajar di bidang gaya mandiri kognitif tidak tinggi dibanding gaya kognitif yang bergantung pada medan; (3) Efek interaksi antara pembelajaran dan gaya kognitif pendidikan lingkungan; (4) Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah lingkungan berdasarkan gaya kognitif bidang tergantung pada paket belajar terpadu pendidikan lingkungan yang lebih rendah dari pada pembelajaran pendidikan lingkungan paket monolitik; dan (5) ada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah lingkungan berdasarkan bidang gaya kognitif independen dalam paket pembelajaran terpadu pendidikan lingkungan lebih tinggi daripada pada pembelajaran pendidikan lingkungan paket monolitik.

9. Jurnal yang ditulis oleh Suhirman, dengan judul : "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Lingkungan Hidup (Studi Eksperimen Di SMPN 1 Mataram NTB)".[17] Jurnal ini menjelaskan : (1) Kemampuan dalam memecahkan masalah lingkungan hidup siswa yang belajar menggunakan lingkungan alami monolitik sangat penting lebih tinggi daripada mereka yang belajar menggunakan studi lingkungan alam terpadu; (2) Kemampuan dalam memecahkan masalah lingkungan dari mereka yang memiliki kecerdasan naturalistik tinggi signifikan lebih

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jakarta)", *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan,* Vol. XIII Nomor 01 Maret 2012.

[17]Suhirman, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Lingkungan Hidup (Studi Eksperimen Di SMPN 1 Mataram NTB)", *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan,* Vol. XIII Nomor 01, Maret 2012.

tinggi daripada mereka yang kecerdasan naturalistiknya rendah; (3) kemampuannya pemecahan masalah lingkungan bagi mereka yang memiliki kecerdasan naturalistik tinggi namun juga belajar menggunakan studi lingkungan alami monolitik secara signifikan lebih tinggi daripada mereka yang belajar menggunakan yang terintegrasi.

10. Jurnal yang ditulis oleh I Ketut Pande Suastawa, dengan judul : "Pengaruh Tri Guru, Persepsi Mengenai Tri Hita Karana, Nilai Budaya, Dan Motivasi Terhadap Perilaku Berwawasan Lingkungan: Studi Kausal Pada Krama Desa Pakraman Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Provinsi Bali".[18] Jurnal menjelaskan bahwa Tri Guru mempengaruhi perilaku ramah lingkungan secara signifikan Persepsi tentang Tri Hita Karana, nilai budaya, dan motivasi lebih besar nilainya dibanding efek langsung Tri Guru pada perilaku ramah lingkungan. Uji kecocokan Model menunjukkan bahwa model jalur yang dimodifikasi telah tercapai kriteria pencocokan model, karena indikator uji pencocokan mencapai nilai *cut-off minimum*.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratnawartai, 2015, dengan judul : "Peran Warga Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Multisitus MIN Mojorejo Wates Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar)".[19] Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Implementasi pendidikan lingkungan hidup di dua madrasah tersebut dilakukan dengan dua cara, yakni melalui kegiatan belajar mengajar dan aplikasi langsung (praktek). *Pertama,* implementasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[18]I Ketut Pande Suastawa, "Pengaruh Tri Guru, Persepsi Mengenai Tri Hita Karana, Nilai Budaya, Dan Motivasi Terhadap Perilaku Berwawasan Lingkungan: Studi Kausal Pada Krama Desa Pakraman Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Provinsi Bali", *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan,* Vol. XI Nomor 02, Maret 2010.

[19]Dewi Ratnawatai, "Peran Warga Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Multisitus MIN Mojorejo Wates Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar)", *Tesis,* Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.

pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan belajar mengajar ini terbagi menjadi dua pola, yakni melalui muatan lokal pendidikan lingkungan hidup, dan mengintegrasikan muatan lokal pendidikan lingungan hidup melalui aplikasi langsung dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan kepala sekolah dan guru, kegiatan spontan, serta pengkondisina lingkungan. (2) Peran Kepala Sekolah dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup yaitu sebagai pemimpin memberi kebijakan, sebagai supervisor, edukatoor, inovator. Peran guru dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup yaitu sebagai pemimpin, motivator, edukator, evaluator. Peran siswa dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup yaitu sebagai pelau utama atau pelaksana pendidikan untuk mewujudkan tujuan sekolah.

12. Jurnal yang ditulis oleh Dewi Prasari Suryawati, dengan judul : "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul".[20] Jurnal ini menjelaskan bahwa : 1) implementasi pendidikan karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter. 2) Implementasi dalam pelaksanaan masih bersifat konvensional. Pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran masih menunjuk pola yang sama antara pembelajaran pertama dan berikutnya bahkan pelaksanaan penanaman karakter justru tidak relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru akidah akhlak tersebut. Implementasi pendidikan karakter pada tahap evaluasi sudah dilakukan, namun demikian hanya menggunakan satu tehnik yaitu pengamatan.

---

[20]Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2, November 2016.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

13. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Hidayat Ginanjar, dengan judul : "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)".[21] Jurnal ini menjelaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berkorelasi secara positif dengan peningkatan akhlak mulia *(al-karimah)* peserta didik. Korelasi antara variabel X (pembelajaran akidah akhlak) dengan variabel Y (peningkatan *akhlak karimah*) katagori cukup atau sedang yang berada pada rentang 0,90 sampai 1.00 setelah dikonsultasikan antara nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% dari nilai XY lebih besar dari nilai t tabel, sehingga hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak. Ini berarti korelasi antara pembelajaran aqidah akhlak dengan peningkatan akhlak karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Shautul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor berkorelasi positif dan meyakinkan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka direkomendasikan kepada pengelola sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran akidah akhlak agar peserta didiknya dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan menghasilkan *output* yang berkualitas salah satunya terwujud pada peningkatan *akhlak karimah,* baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Anni Faida, 2015, dengan judul : "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di MIN Pundensari Dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung)".[22] Hasil penelitian menunjukkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[21]Muhammad Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 06 No.12, Juli 2017.

[22]Anni Faida, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di MIN Pundensari Dan MI Plus

bahwa : (1) Perencanaan pembelajaran guru Aqidah Akhlak sebagai upaya pembentukan karakter adalah dengan mendesain perencanaan pembelajaran dengan melibatkan media; (2) Penerapan pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam upaya pembentukan karakter siswa yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan; dan (3) Evaluasi pembelajaran guru Aqidah Akhlak biasanya berupa ujian tugas dari guru, ulangan harian, nilai UTS dan ulangan UAS siswa.

15. Jurnal yang ditulis oleh Syarifuddin, dengan judul : "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar".[23] Jurnal ini menjelaskan bahwa : perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak terlaksana dengan baik di mana perencanaan pembelajaran berbentuk prota promes dibuat secara berkala, RPP setiap sub bab dan pengembangan silabus. Pelaksanaan pembelajaran: kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, memberikan motivasi dan apersepsi. Kegiatan inti: proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan penutup merangkum pelajaran. Alat evaluasi: soal benar salah, objektif, isian dan pengamatan sikap terlaksana dengan baik. Faktor yang mempengaruhi: faktor guru, siswa, fasilitas dan lingkungan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut diatas, peneliti penemukan karya ilmiah (disertasi, tesis, dan jurnal) yang meneliti tentang pendidikan lingkungan. Terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas mengenai Pendidikan Agama

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung)", *Tesis*, Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2015.

[23]Syarifuddin, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar", *Jurnal Tashwir*, Vol. 1 No.2, Juli – Desember 2013.

Islam berwawsan lingkungan, tetapi penelitian tersebut tidak dilakukan di MAN Yogyakarta I. Ada juga karya ilmiah yang melakukan penelitian di MAN Yogyakarta I, tetapi penelitian tersebut tidak berhubungan dengan pendidikan lingkungan yang ada di MAN Yogyakarta I. Berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, penelitian ini nantinya akan lebih fokus pada pendidikan lingkungan di MAN Yogyakarta I, khususnya Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini akan membahas mengenai konsep dan implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta I.

B. Kerangka Teori

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.[24] Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah *"put something into effect"*, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).[25]

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum" mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut : "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan".[26]

---

[24]Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia,* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 246.

[25]Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi,* (Bandung : PT Remaja Kompetensi, 2002), hlm. 93.

[26]Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,* (Bandung : CV Sinar Baru, 2002), hlm. 70.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar/instruktur dan suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.[27] Menurut Miarso, yang dikutip dalam buku Belajar dan Pembelajaran, pembelajaran adalah mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.[28]

Sedangkan dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[29]

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa implementasi pembelajaran merupakan penerapan dari rencana kurikulum (program) dalam bentuk pembelajaran, yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam konteks persekolahan. Konteks persekolahan ini mengandung maksud pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Aqidah

Secara etimologis (bahasa), aqidah berasal dari kata *"aqada -ya'qidu - aqadan"* yang berarti mengingkatkan atau mempercayai/meyakini. Jadi, "*aqidah*" berati ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Kata ini sering pula digunakan dalam ungkapan-ungkapan seperti "akad nikah atau akad jual beli", yang berarti sebagai suatu upacara untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli. dengan demikian, aqidah disini bisa diartikan sebagai "ikatan antara manusia dengan tuhan". Relevansi antara arti kata "*aqdan*" dan "*aqidah*" adalah keyakinan itu tersimpul

---

[27]Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Cet. IV, hlm. 54.

[28]Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 10.

[29]UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung : Fokus Media, 2006), hlm. 4.

dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.[30] Aqidah itu merupakan kepercayaan/keyakinan yang bulat dan penuh, tidak bercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.

Secara terminologis (istilah), terdapat definisi yang diambil dari Hasan al-Banna:

اَلْعَقَائِدُ هِيَ الأُ مُورُ الَّتِيْ يَجِبُ اَنْ يُصَدِّقَ بِهَا قَلْبُكَ وَتَطْمَئِنُّ إِلَيهَا نَفْسُكَ وَتَكُوْنُ يَقِينًا عِنْدَكَ لاَ يُمَا زِجُهُ رَيْبٌ وَلاَ يُخَالِطُهُ شَكٌّ

"Aqaid" (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh (hati) mu, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.[31]

Ruang lingkup pembahasan aqidah adalah :

a. *Ilahiyat.* Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan illah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, *af'al* Allah dan lain-lain.
b. *Nubuwat.* Yaitu Pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat, keramat dan lain sebagainya.[32]
c. *Ruhaniyat.* Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh, dan lain sebagainya.
d. *Sam'iyyat.* Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sam'i* (dalil naqli berupa al-Qur'an dan Sunnah) seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka, dan lain sebagainya.[33]

---

[30]Syahidin, 2009, *Kognisi dan Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 91.
[31]Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam.* (Yogyakarta : LPPI, 2009), hlm.1.
[32]*Ibid.*, hlm. 5.
[33]*Ibid.*, hlm. 6.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Aqidah sebagai kebenaran merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim. Keyakinan yang mendasar itu menopang seluruh perilaku, membentuk dan memberi corak dan warna kehidupannya dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungan dengan Tuhan.

Dalam hubungannya dengan Tuhan, aqidah memberi kejelasan tentang Tuhan yang disembahnya sebagai Dzat Yang Maha Kuasa; satu-satunya Dzat yang wajib disembah yang ditangan-Nya nasib seluruh makhluk ditentukan.

Dzat dan sifat Tuhan yang diinformasikan oleh Tuhan sendiri yang terangkum dalam aqidah, menjadikan seorang muslim yakin akan kebenarannya. Keyakinan itu akan memberikan ketenangan dan dalam pengabdiannya dan penyerahan dirinya secara utuh kepada Dzat Yang Maha Besar itu. Dalam hubungannya dengan manusia. Keyakinan tauhid ini menjadi dorongan utama untuk bergaul dan berbuat baik serta berbuat maslahat bagi manusia dan makhluk lainnya. Dorongan keyakinan ini akan sanggup meniadakan segala pamrih duniawi dan balas jasa dari kebaikan yang ditanamkan terhadap manusia.

Aqidah yang tertanam dalam jiwa seorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata-mata, karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki Allah akan selalu dihindarkannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Akhlaq

Kata 'akhlak' berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.[34] Menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap,

---

[34]Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab - Indonesia Terlengkap,* Cet. ke-25, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2002), hlm. 364.

dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya baik.[35] Akhlak bersumber dari apa yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlaq adalah al-Qur'an dan as-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.[36] Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran akhlaq adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah.[37]

Secara garis besar, mata pengajaran Aqidah Akhlaq berisi materi pokok sebagai berikut :

a. Hubungan manusia dengan Allah

Hubungan vertikal antara manusia dengan *khaliq* nya mencakup dari segi aqidah yang meliputi, iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada rasul-rasulnya, iman kepada hari kiamat dan kepada qada' dan qadar-Nya.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Materi yang dipelajari meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

c. Hubungan manusia dengan lingkungannya

Materi yang dipelajari meliputi akhlak menusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti yang luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[35]M. Mayhur Amin, dkk. *Aqidah dan Akhlak*, Cet. III, (Yogyakarta : Kota Kembang, 1996), hlm. 47.

[36]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2007), Cet. III, hlm 4.

[37]Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter; Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 55.

4. Berwawasan Lingkungan

Wawasan memiliki arti hasil tinjauan, pandangan, konsepsi cara pandang.[38] Berwawasan lingkungan berarti memiliki pandangan terhadap alam atau lingkungan sehingga sikap peduli dan berbudaya lingkungan menjadi karakter yang dapat mengantarkan pada tindakan preventif terhadap lingkungan. Kaslan Taher, menjelaskan bahwa : "pendidikan berwawasan lingkungan adalah pendidikan yang menanamkan tata lingkungan hidup agar kehidupan manusia selaras, serasi dan seimbang dengan alam dan lingkungan hidup".[39]

Makna lingkungan hidup menurut Soemarwoto adalah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup (*biotic*) dan tidak hidup (*abiotic*) yang ada di dalamnya.[40] Definisi lingkungan hidup juga telah dicantumkan dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mendefinisikan Lingkungan Hidup sebagai "kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunnya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain".[41] Lingkungan hidup tidak hanya terkait dengan aspek material saja tetapi juga terkait dengan aspek non-material seperti perilaku manusia dengan segala hal yang terletak didalamnya, termasuk masalah moral, etika, sosial-kultural dan agama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[38]Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta : Balai Pustaka 2005, hlm.1271.

[39]Kaslan Taher, *Butir-Butir Tata Lingkungan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 269.

[40]Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan,* (Jakarta : Penerbit Djambatan, 2004), hlm. 51-52.

[41]Muh. Aris Marfai, *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 5.

Beberapa unsur dalam pendidikan lingkungan hidup yang memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pengaruh pendidikan lingkungan hidup yakni :[42] *pertama*; kesadaran (*awareness*), terbentuknya kesadaran akan menciptakan pengertian yang mendalam pengaruh dari perilaku dan gaya hidup, baik skala lokal, regional, maupun internasional dalam waktu sekarang maupun yang akan datang. Kesadaran menjadi kunci untuk memahami segala bentuk tindakan yang mungkin akan menimbulkan kerusakan atau gangguan terhadap kelestarian lingkungan, sehingga sejauh mungkin dapat dihindari. *Kedua*; pengetahuan (*knowledge*). Konsistensi pengetahuan dan pemahaman membantu peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman termasuk pengetahuan mendasar tentang berbagai kompetensi yang diperlukan dalam pelestarian lingkungan. Pemahaman tersebut adalah untuk mempersiapkan segala kemungkinan persoalan dan pemecahannya.

Ketiga; nilai-nilai sikap (*behavioral values*). Penguasaan nilai-nilai dan sikap membantu peserta didik mengembangkan cipta-rasa berbagai isu dan permasalahan terkait dengan kesinambungan lingkungan. Selain itu membantu untuk membuat keputusan berbagai macam jalan baik secara individu maupun dengan pihak lain. Sikap membuat keputusan *(judgements)* merupakan langkah yang mendasar terkait dengan alternatif tindakan yang akan dilakukan. *Keempat*; keterampilan *(skill).* Keterampilan berlingkungan dapat berupa kemampuan mengidentifikasi dan mengantisipasi segala permasalahan lingkungan hidup. Keterampilan menjadi dasar tindakan nyata dalam proses perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Tujuan lingkungan hidup sesungguhnya berharap pada sebanyak mungkin terbentuknya keterampilan *(skill)* nyata dalam

[42]Abdul Karim, *Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi,* (Yogyakarta : Pustaka Ifada, 2012), hlm. 50.

mencegah dan mengendalikan berbagai tindakan yang mengarah pada pengrusakan lingkungan hidup.

Kelima, partisipasi *(participation)*. Partisipasi sesungguhnya mempersiapkan peserta didik agar memiliki peluang aktif berlatih menerapkan berbagai keterampilan hidup berlingkungan. Aktif pada semua situasi untuk mencapai pembangunan lingkungan berkelanjutan *(sustainable development)*. Partisipasi merupakan wujud nyata dari kegiatan pelestarian dan perlindungan lingkungan. Melalui partisipasi aktif keterampilan berlingkungan dapat dikembangkan lebih lanjut. Demikian juga proses pendidikan seharusnya mengarah pada membentuk kesiapan agar peserta didik mampu memberikan partisipasi dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki.

Menurut Quraish Shihab, etika pengelolaan lingkungan dalam Islam mencari keselarasan dengan alam sehingga manusia tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri tapi menjaga lingkungan dari kerakusan. Setiap perusakan lingkungan haruslah dilihat sebagai perusakan terhadap diri sendiri. Sikap ini lebih lanjut Shihab, berbeda dengan sebagian sikap teknokrat yang memandang alam sebagai alat untuk mencapai tujuan konsumtif.[43] Sikap demikian dapat mengantarkan manusia untuk tidak terjerumus dalam pemborosan akibat keegoisan manusia serta mengajarkan pada setiap individu untuk menghormati alam. Pola pikir dan pola tindak manusia dalam menghormati lingkungan merupakan implementasi nilai-nilai ketauhidan atau keberagamaan seseorang,[44] dengan cara demikian kegiatan kelestarian lingkungan hidup menemukan dimensi spiritualitasnya.

---

[43]M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat,* (Bandung : Penerbit Mizan, 2004), hlm. 297.

[44]Muh. Aris Marfai, *Moralitas Lingkungan, Refleksi Kritis atas Krisis Lingkungan Berkelanjutan*. (Yogyakarta : Wahana Hijau, 2005), hlm. 16.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Manusia diciptakan sebagai *khalifah* yang salah satu tugasnya adalah menjaga bumi. Sikap *khalifatullah fi al-ardh* merupakan sikap *responbility* terhadap lingkungan. Yusuf Qardhawi, menghubungkan konsep *khalifatullah fi al-ardh* dengan ibadah yang mencakup usaha menanam, membangun, memperbaiki, menghidupi, serta menghindarkan dari hal-hal yang merusak.[45] Konsep *khalifatullah fi al-ardh* sangat berkaitan erat dengan kata amanah adalah konsep penting dalam suatu kepemimpinan karena di dalamnya mengandung tugas membangun peradaban di muka bumi berikut upaya-upaya memakmurkannya. Bumi dan sumber dayanya adalah amanah yang dipercayakan Allah kepada manusia sebagai *khalifatullah fi al-ardh*. Merusak lingkungan dan mengeksploitasinya tanpa rasa tanggungjawab adalah sebuah penghianatan terhadap amanah, dan ini menandai sebuah kelalaian terhadap sebuah kepemimpinan dalam kerangka *khalifatullah fi al-ardh*.

Islam memandang bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara manusia dengan alam (*hablum minal alm*) yakni dengan memposisikan manusia dalam kerangka *khalifatullah fi al-ardh* maka pendidikan memegang kendali dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup kedalam kurikulum merupakan salah satu solusi dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter Islami dan berwawasan lingkungan. Materi-materi tentang lingkungan hidup terintegrasikan dalam materi pembelajaran, khususnya pembelajaran agama Islam.

Disinilah peran Institusi pendidikan sebagai wahana membangun kesadaran bagi peserta didik melalui proses pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan di implementasikan dalam kurikulum madrasah sehingga nilai utama yang di usung dari Pendidikan Agama

---

[45]Yusuf Qardhawi, *Ri'ayat al Bi'ah Fi Syari'at al Islam*. Terjemah Indonesianya menjadi *Islam Agama Ramah Lingkungan*, terj. Abdullah Hakim Syah, dkk. (Jakarta : Pustaka Al Kutsar, 2002), hlm. 25-26.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Islam berwawasan lingkungan ini dapat tercapai. Rasa cinta, senang untuk memelihara lingkungan sekitar menjadi karakter peserta didik yang sadar akan pentingnya melestarikan lingkungan.

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I merupakan salah satu institusi pendidikan yang mendapatkan penghargaan sebagai Madrasah Adiwiyata pada tingkat kota, memiliki beberapa komponen untuk mewujudkan tujuan program adiwiyata yang meliputi kebijakan berwawasan lingkungan yang tertuang dalam tata tertib penyelenggaraan madrasah lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipasi dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Kurikulum MAN Yogyakarta I bersifat integratif dengan pendidikan lingkungan hidup baik melalui kegiatan KBM (*indoor*), kegiatan ekstrakurikuler (*outdoor*) dan segala aktivitas peserta didik yang bercorak pendidikan. Pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup merupakan cara strategis untuk menjadikan peserta didik memiliki wawasan terhadap lingkungannya.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan serta cara pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang telah dikembangkan oleh madrasah menjadi acuan bagi guru dalam membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan merupakan konsep pembelajaran Aqidah Akhlaq yang mengembangkan kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi peserta didik terhadap wawasan lingkungan hidup dan permasalahannya melalui materi-materi dan kurikulum yang semuanya didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan *(field research)*, yakni penelitian yang proses pengumpulan datanya diperoleh di lapangan. Penelitian lapangan merupakan studi terhadap kehidupan sosial masyarakat secara langsung.[46]

Menurut jenis data dan analisis, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.[47] Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.[48]

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisasir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan "fakta" atau "penyebab".

---

[46]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 52.

[47]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2011), hlm. 6.

[48]Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Pers, 2000), hlm. 63.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penyelidikan fenomenologis bermula dari diam. Keadaan "diam" merupakan upaya menangkap apa yang dipelajari dengan menekankan pada aspek-aspek subjektif dari perilaku manusia. Fenomenologis berusaha bisa masuk ke dalam dunia konseptual subjeknya agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang disusun subjek tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Singkatnya, peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan membuat penafsiran, dengan membuat skema konseptual. Peneliti menekankan pada hal-hal subjektif, tetapi tidak menolak realitas disana yang ada pada manusia dan yang mampu menahan tindakan terhadapnya. Para peneliti kualitatif menekankan pemikiran subjektik karena menurut pandangannya dunia itu dikuasai oleh angan-angan yang mengandung hal-hal yang lebih bersifat simbolis dari pada konkret. Jika peneliti menggunakan perspektif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial biasanya penelitian ini bergerak pada kajian mikro.

Paradigma definisi sosial ini akan memberi peluang individu sebagai subjek penelitian (informan penelitian) melakukan interpretasi, dan kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap interpretasi itu sampai mendapatkan makna yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, yang beralamat di Jalan C. Simanjutak Nomor 60, Terban, Gondokusuman, Yogyakarta 55223.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sumber informasi utama yaitu orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah MAN Yogyakarta I;
2. Waka Kurikulum MAN Yogyakarta I;
3. Team Adiwiyata MAN Yogyakarta I;
4. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MAN Yogyakarta I; dan
5. Peserta didik MAN Yogyakarta I.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling,* dimana teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, sehingga hanya yang terlibat langsung atau mengetahui permasalahan penelitian yang dapat dijadikan sebagai informan peneliti. *Purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian.[49]

Adapun sampel yang dipilih peneliti yang dianggap sesuai dengan desain penelitian adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, serta beberapa peserta didik X, XI, XII. Seluruh sampel tersebut memiliki data/informasi yang *representative* terkait permasalahan penelitian yakni tentang pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan. Mereka adalah pelaku yang mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan, jadi secara otomatis mereka memiliki data mengenai konsep dan implementasinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode atau teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[50] Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi :

---

[49]S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2006), hal. 98.

[50]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 308.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya, seperti : telinga, penciuman, perasa (mulut) dan peraba. Jadi yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.[51]

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan model observasi partisipatif, yakni peneliti mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang telah diucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Tetapi model partisipasi yang peneliti gunakan adalah partisipasi pasif, yang mana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[52] Dalam hal ini, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Metode ini mendapatkan data secara luas tentang keadaan lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, Kegiatan Belajar Mengajar *indoor*, kegiatan ektrakurikuler (*outdoor*), kegiatan aneka peduli lingkungan, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan, sarana dan prasarana yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.[53] Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang responden dalam menginterprestasikan situasi dan

---

[51]Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif. Kamunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hlm. 115.

[52]Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hlm. 311-312.

[53]Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian,* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), Cet. I, hlm. 190.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Bentuk wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur *(unstructured interview)*, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[54] Dalam hal ini nantinya peneliti bisa bebas mengajukan pertanyaan tanpa mengabaikan pertanyaan-pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara berlangsung.

Metode *interview* ini ditujukan kepada Kepala Madrasah untuk memperoleh data berupa gambaran umum madrasah, konsep pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan dan implementasinya. Waka kurikulum untuk memperoleh data tentang integrasi kurikulum berwawasan lingkungan, Konsep dan implementasinya. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq untuk memperoleh data tentang pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan, konsep serta impelemtasinya, metode pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan dan aneka peduli lingkungan. Peserta didik untuk memperoleh data implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan melalui kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar *indoor, outdoor,* metode pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan yang dicontohkan guru, aneka peduli lingkungan, pembudayaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk

[54]Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 320.

meramalkan.[55] Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.[56] Misalnya data tentang kurikulum madrasah, silabus dan RPP mata pelajaran Aqidah Akhlaq, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Keabsahan Data

Berkaitan dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[57]

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan. Dalam hal ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.[58] Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[55]S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 164.

[56]Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*..., hlm. 158.

[57]Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 330.

[58]*Ibid*., hal. 332.

Dengan kata lain, teknik triangulasi ini dapat meningkatkan kekuatan data.

G. Teknik Analisis Data

Model analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mana aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Skema Analisis Data

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Pengumpulan Data *(Data Collecting)*

   Langkah awal yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang ada yang diperoleh dari sumber data yang ada, baik hasil data observasi, *interview,* maupun data dokumentasi.

2. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Pada tahap reduksi ini data difokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir.

3. Penyajian Data *(Data Display)*

   Pada tahap reduksi ini, penyajian data dilakukan dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

   Pada tahap terakhir ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, sehingga akan didapat kesimpulan akhir tentang pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta I. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan-kesimpulan akan diverifikasi. Makna-makna yang muncul dari data di uji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah

a. Identitas Madrasah[59]

Nama Madrasah	: **MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**
Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd.
Alamat Madrasah	:
1) Jalan	: Jl. C. Simanjuntak 60 Yogyakarta
2) Desa/Kelurahan	: Terban
3) Kecamatan	: Gondokusuman
4) Kabupaten/Kota	: Kota Yogyakarta
5) Propinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
6) Kode Pos	: 55223
7) Telpon	: (0274) 513327
8) Faxsimile	: (0274) 513327
9) E-mail Madrasah	: info@manyogya1.sch.id
10) Website	: www.manyogya1.sch.id
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi /Tahun	: A
ISO	: 9001:2008
N S M	: 131134710001
NPSN	: 20403371
Tahun Berdiri	: 1950 (SGHA), 1978 (MAN Yogyakarta I)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[59]Dikutip dari Profil MAN Yogyakarta I, pada Senin, 20 Februari 2017.

b. Visi dan Misi[60]

1) Visi

UngguL, ILmiah, AmaLiyah, iBAdah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB) Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman – taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan.

Indikator Visi :

a) Beriman, tekun ibadah dan mengamalkan ajaran Islam.
b) Berbudi pekerti luhur dan berkepribadian Islami.
c) Memiliki keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi.
d) Memiliki kecerdasan dan keterampilan sesuai kompetensi.
e) Memiliki ketangguhan dan kemandirian dalam menghadapi tantangan serta hambatan.
f) Memiliki rasa toleransi, kebangsaan, dan cinta tanah air.
g) Berdisiplin, jujur, dan tertib dalam segala tindakan.
h) Mampu bersaing dalam bidang akademik dan non akademik.
i) Bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan.

2) Misi

a) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ibadah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup.
b) Menumbuhkembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

---

[60] *Ibid.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c) Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
d) Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
e) Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
f) Mempersiapkan dan menfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi.
g) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Indikator Misi :

a) Meningkatkan kegiatan keagamaan dan ibadah yang komprehensif.
b) Berperilaku secara arif dan bijak di lingkungan sosial.
c) Mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang normatif.
d) Berperilaku jujur, disiplin dan tertib.
e) Mencapai prestasi akademik dan non akademik yang optimal.
f) Menyiapkan lulusan yang dapat diterima di perguruan tinggi.
g) Bertanggungjawab di kehidupan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

1) Tujuan Umum

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berbudi luhur, berpkebribadian, mandiri, tangguh, cerdas,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesioanal, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat keangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan social, kesadran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorentasi masa depan.

2) Tujuan Khusus

a) Akademis

- Mengembangkan proses pembelajaran dengan berbasis PAIKEM.
- Meningkatkan perolehan nilai semester.
- Meningkatkan nilai Ujian Madrasah dan Ujian Nasional.
- Menaikkan presentase siswa yang diterima di PTN.
- Menaikkan peringkat madrasah.
- Menjadikan sekolah yang berprestasi OSN di tingkat propinsi.

b) Non Akademis

- Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, ibadah dan *akhlaqul karimah*.
- Meningkatkan rasa kesetiakawanan sosial dan kebangsaan.
- Membina dan meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban serta budi pekerti.
- Mewujudkan iklim belajar yang kondusif.
- Meningkatkan prestasi kegiatan ektrakurikuler.
- Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Nilai-nilai *(Core Value)*[61]

Nilai-nilai karakter yang tertuang dalam kurikulum MANSA meliputi :

Tabel I
Nilai-nilai Karakter dalam Kurikulum MAN Yogyakarta I

No	Nilai	Deskripsi
1	**unggUL**	Unggul di bidang Agama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta cerdas dan terampilan sesuai kompetensi.
2	**Ilmiyah**	Mampu melaksanakan riset/penelitian ilmiyah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dipelajari dan mengembangkan wawasan keilmuannya.
3	**AmALiyah**	Berbudi pekerti luhur dan berkepribadian Islami.
4	**iBAdah**	Beriman, tekun ibadah dan mengamalkan ajaran Islam.
5	**Bertanggungjawab**	Bertanggungjawab terhadap tugas, toleransi, disiplin, jujur, dan tertib dalam segala tindakan.

e. Jargon

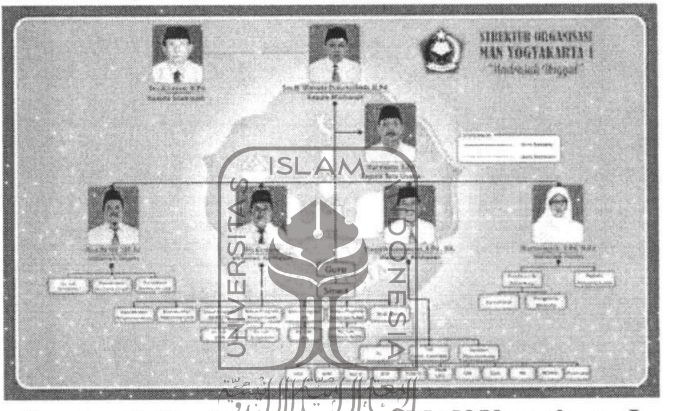
"Prestasi Tiada Henti"

[61]Disalin dari dokumen Profil MAN Yogyakarta I, pada Senin, 20 Februari 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu lembaga mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi tersebut diharapkan dalam penyelenggaraan pendidikan berjalan lebih efektif dan efisien. Adapun struktur manajemen MAN Yogyakarta I adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta I

g. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I[62]

Pengembangan Kurikulum MAN Yogyakarta I berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengeloaan, sesuai Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Madrasah. Mulai tahun pelajaran 2015/2016 MAN Yogyakarta I menerapkan kurikulum 2013.

[62]Disalin dari dokumentasi kurikulum MAN Yogyakarta I, pada Senin, 20 Februari 2017.

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Karena kurikulum merupakan aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional dan menjadi komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Bahkan studi tentang manajemen kurikulum saat ini semakin mendapat banyak perhatian dari kalangan ilmuwan dan para ahli yang menekuni bidang kurikulum, administrasi pendidikan, dan teknologi pendidikan. Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

Tahapan dalam manajemen kurikulum di madrasah dilakukan melalui empat tahap yang dapat disingkat menjadi POAC, yakni *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengendalian). POAC adalah dasar manajemen untuk organisasi manajerial. Untuk mencapai tujuan, manajer menggunakan sumber daya dan melaksanakan empat fungsi manajerial utama (POAC) tersebut. POAC merupakan sebuah proses, maka di dalam organisasi keberadaan POAC akan selalu berputar dan tidak akan pernah berhenti. Fungsi POAC sendiri dalam suatu organisasi adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Bagitupun dalam hal kurikulum, perlu adanya manajemen agar tercapai tujuan yang diinginkan.

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber belajar yang diperlukan, media penyampaian, metode, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem control, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum, karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa dari pada kurikulum itu sendiri.

Pada tahap perencanaan, kurikulum dijabarkan hingga menjadi rencana pembelajaran, untuk itu perlu dilakukan tahapan sebagai berikut :

a) Berdasarkan kalender pendidikan dari dinas pendidikan, sekolah harus menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran efektif untuk setiap mata pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ulangan, dan hari-hari tidak efektif (membuat kalender akademik).
b) Menyusun program tahunan (Prota) oleh guru setiap mata pelajaran.
c) Menyusun program semester (Promes) oleh guru mata pelajaran.
d) Menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh guru mata pelajaran.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada tahap pengorganiasian kurikulum, kepala sekolah mengatur dan mengkoordinir pembagian tugas mengajar, menyusun jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

a) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain perlu dilakukan secara merata, sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru. Diupayakan agar setiap guru memperoleh jam tugas sesuai dengan beban tugas minimal.
b) Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar secara maksimal selama lima hari/miggu, sehingga ada satu hari tidak mengajar untuk pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
c) Penyusunan jadwal pola kegiatan perbaikan dan pengayaan. Secara normal setiap mata pelajaran akan memerlukan kegiatan perbaikan bagi siswa yang belum tuntas atau tidak memenuhi SKMB (Standar Kegiatan Belajar Mengajar).
d) Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler perlu difokuskan untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lain yang mengarah pada pembentukan keimanan, kepribadian, dan kepemimpinan dengan keterampilan tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) *Actuating* (pelasanaan)

Actuating (pelasanaan) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya. Pelaksanaan kurikulum diwujudkan dari rencana kedalam tindakan dalam kelas, dengan demikian terwujudlah kurikulum dalam sebuah pembelajaran. Salah satu wujud nyata

dari pelaksanaan kurikulum adalah proses belajar mengajar dengan kata lain proses belajar mengajar adalah operasionalisasi dari kurikulum.

Kurikulum MAN Yogyakarta 1 disusun dengan tujuan :

a) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia dan kepribadian peserta didik.
b) Meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan untuk pendidikan lebih lanjut serta keterampilan untuk hidup mandiri.
c) Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebagai pedoman bagi guru.
d) Menentukan berbagai kebijakan dalam proses pembelajaran dan sebagai pedoman kegiatan di madrasah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari :

a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
d) Kelompok mata pelajaran estetika;
e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

4) *Controlling* (pengendalian)

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu; menetapkan standar kinerja, mengukur kinerja, membandingkan unjuk kerja

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan standar yang telah ditetapkan, mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.

Pengendalian dalam manajemen kurikulum adalah kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan dan memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan serta mengambil tindakan korektif apabila terdeteksi penyimpangan.

h. Struktur Kurikulum[63]

Struktur kurikulum MAN Yogyakarta I meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran.

Setelah memperhatikan sumber daya manusia, sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki serta minat dan potensi peserta didik, madrasah atas pesetujuan Komite Madrasah menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini :

1) MAN Yogyakarta I menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti sistem paket sebagaimana yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum, kecuali untuk program muatan lokal dan pengembangan diri.
2) Jumlah rombongan belajar berjumlah 24 (dua puluh empat) rombongan belajar terdiri dari :
   Kelas X : 8 (delapan) rombongan belajar.
   Kelas XI : 8 (delapan) rombongan belajar.
   Kelas XII : 8 (delapan) rombongan belajar.
3) Kelas X dan Kelas XI merupakan Program Peminatan yang diikuti oleh seluruh peserta didik.
   a) Program Peminatan MIA (Matematika dan Ilmu Alam) / 3 rombongan belajar.

[63] *Ibid.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b) Program Peminatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) / 3 rombongan belajar.
c) Program Peminatan IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) / 1 rombongan belajar.
d) Program Peminatan Keagamaan/ 1 rombongan belajar.

4) Kelas XII merupakan Program Penjurusan yang terdiri atas empat program.
a) Program Ilmu Pengetahuan Alam / IPA (3 rombongan belajar).
b) Program Ilmu Pengetahuan Sosial / IPS (3 rombongan belajar).
c) Program Bahasa (1 rombongan belajar).
d) Program Agama (1 rombongan belajar).
5) Kelas X dan XI program peminatan MIA, IPS dan IBB terdiri atas 19 mata pelajaran, muatan lokal, lintas minat dan pendalaman minat.
6) Kelas X dan XI program peminatan Keagamaan terdiri atas 21 mata pelajaran, muatan lokal, lintas minat dan pendalaman minat.
7) Kelas XII Program IPA, Program IPS dan Program Bahasa terdiri atas 17 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
8) Kelas XII Program Agama terdiri atas 15 mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

i. Muatan Kelompok Mata Pelajaran

1) Komponen Mata Pelajaran.

Komponen mata pelajaran terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu :

a) Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti,

atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam.

b) Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai seorang muslim.

c) Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Ppengetahuan dan Teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri secara terpadu dengan ajaran Islam.

d) Kelompok Mata Pelajaran Estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni secara Islami.

e) Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat dengan memberikan pengetahuan tentang penyakit yang berbahaya bagi remaja serta penangulangannya serta tidak meningalkan norma-norma Islam.

2) Standar Isi Kelompok Mata Pelajaran

Standar Isi Kelompok Mata Pelajaran di MAN Yogyakarta I sesuai dengan Permendiknas Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

j. Standar Kompetenis Lulusan[64]

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, maka MAN Yogyakarta I menerapkan Kurikulum 2013. Sesuai penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 35 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Adapun dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan mencakup :

1) Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

2) Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual,prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

3) Keterampilan

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

---

[64] *Ibid.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

k. Sasaran Program Madrasah[65]

Tabel II

Sasaran Program MAN Yogyakarta I

SASARAN PROGRAM SATU TAHUN (2012/2013) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM EMPAT TAHUN (2012-2016) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM DELAPAN TAHUN (2012-2020) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran Peserta didik lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik lebih dari 98%.	1. Kehadiran Peserta didik 99%.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional 7,3.	2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional 7,5.	2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional 8,00.
3. Target mempertahankan kelulusan peserta didik 100% dengan katagori rata-rata naik.	3. Target mempertahankan kelulusan peserta didik 100% dengan katagori rata-rata naik.	3. Target mempertahankan kelulusan peserta didik 100% dengan katagori rata-rata naik.
4. Minimal 50 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SNMPTN	4. Minimal 75 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SNMPTN	4. Minimal 90 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SNMPTN

[65]Disalin dari dokumentasi Profil MAN Yogyakarta I, pada Senin, 20 Februari 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

undangan maupun SNMPTN. Komulatif 80 % di PT.	undangan maupun SNMPTN. Komulatif 90 % di PT.	undangan maupun SNMPTN. Komulatif 98 % di PT.
5. 90 % peserta didik dapat baca tulis al-Qur'an hafal 15 surat pendek dan 20 hadits dengan baik dan benar.	5. 95 % peserta didik dapat baca tulis al-Qur'an hafal Juz 30 dan 25 hadits dengan baik dan benar.	5. 100% peserta didik dapat baca tulis al-Qur'an hafal Juz 30 dan 30 hadits dengan baik dan benar.
6. 10% peserta didik menjuarai lomba karya ilmiah tingkat kota, 4 % menjuarai tingkat propinsi, 2 % menjuarai tingkat nasional.	6. 12% peserta didik menjuarai lomba karya ilmiah tingkat kota, 5 % menjuarai tingkat propinsi, 3 % menjuarai tingkat nasional.	6. 7% peserta didik menjuarai lomba karya ilmiah tingkat kota, 6 % menjuarai tingkat propinsi, 4 % menjuarai tingkat nasional. Menjuarai tingkat internasional 0,5%.
7. Memiliki ekstra kurikuler olahraga unggulan meraih prestasi tingkat kota.	7. Memiliki ekstra kurikuler olahraga unggulan meraih prestasi tingkat propinsi.	7. Memiliki ekstra kurikuler olahraga unggulan meraih prestasi tingkat nasional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8. 25 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab.	8. 40 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab.	8. 60 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab.
9. 25 % peserta didik mengenal bahasa pemrograman, aplikasi khusus akuntasi (MYOB), dan desain web.	9. 35 % peserta didik mampu mengoperasi kan bahasa pemrograman, aplikasi khusus akuntasi (MYOB), program database dan desain web.	9. 50 % peserta didik mampu menggunakan bahasa pemrograman, aplikasi khusus akuntasi (MYOB), program database dan desain web untuk menghasilkan karya Teknologi Informasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tindak lanjut hasil pelaksanaan program sebagai berikut :

1) Mengadakan tadarus Al-Qur'an menjelang pelajaran dimulai, pengajian, matrikulasi tadarus Al-Qur'an, pelatihan *khutbah*, *mujahadah*, *tadabur alam*, praktik manasik haji, praktik perawatan jenazah, pembinaan *fahmil Qur'an*, *syarhil Qur'an*, khoththil Qur'an, dan peringatan hari besar Islam.
2) Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, secara berkelanjutan dengan lisan atau tertulis.
3) Mengadakan pendalaman materi pada pelajaran yang di UN kan.

4) Memperbaharui dan mengoptimalkan laboratorium bahasa, IPA, IPS dan Agama.
5) Mengoptimalkan pembinaan ekstrakurikuler dan OSN (Olimpiade Sains Nasional) baik yang diselenggarakan Kemendiknas dan Kemenag.
6) Mengoptimalkan pendampingan belajar peserta didik melalui bimbingan konseling.
7) Peningkatan prosentase kunjungan peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan.
8) Memfasilitasi peserta didik dalam mempersiapkan studi lanjut.
9) Peningkatan kualitas pembinaan KIR.
10) Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua.
11) Pelaporan hasil belajar kepada orang tua peserta didik secara berkala.
12) Melakukan kerjasama dengan pihak Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi DIY, Dinas Pendidikan Propinsi DIY, Kemenag Pusat, Kem.diknas, dan LIPI guna membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi dalam berkompetisi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

l. Lingkungan Sekolah

1) Letak Geografis

MAN Yogyakarta I secara geografis terletak di daerah paling Utara wilayah Kota Yogyakarta, kerena kurang lebih 100m ke arah utara sudah memasuki wilayah Kabupaten Sleman. Awal mulanya kondisi ini sangat mendukung sebagai tempat pembelajaran siswa-siswinya, dengan ketenangan dan berdampingan dengan sentra pendidikan tinggi yang terkenal di Indonesia seperti UGM, UII dan UNY menjadikan

pemacu dalam menentut ilmunya. Di Wilayah Kecamatan Gondukusuman juga terdapat SMA Negeri dan Swasta, beberapa pendidikan non formal/ bimbingan belajar, toko buku dan fotocopy sehingga memacu siswa dalam peningkatan prestasi.

Seiring dengan perkembangan wilayah kota ke arah Utara (Jl. Kaliurang) membuat berbagai perubahan terutama jalur transportasi yang menuju MAN Yogyakarta I mudah dijangkau berbagai tipe dan jalur angkutan umum, serta makin berkembangnya kawasan di lingkungan tersebut sebagai pusat pertokoan. Secara tidak langsung dengan kondisi ini membawa konsekuensi terhadap suasana dan kenyamanan dalam pembelajaran tidak seperti dahulu dan semakin padat mobilitas transportasi yang melalui jalan di depan Madrasah (Jl. C. Simanjuntak).



Gambar 3. Gedung MAN Yogyakarta I

Secara Geografis letak MAN Yogyakarta I dapat digambarkan sebagai berikut :[66]

a) Sisi Utara berbatasan dengan Jl. Sekip Universitas Gadjah Mada.
b) Sisi Barat berbatasan dengan kampus Universitas Gadjah Mada (FISIPOL).
c) Sisi Selatan berbatasan dengan Jl. Kampung Terban.
d) Sisi Timur berbatasan dengan Jl. C. Simanjuntak.

2) Sejarah MAN Yogyakarta I[67]

Perjalanan MAN Yogyakarta I dimulai pada tahun1950 ketika Departemen Agama mendirikan tiga sekolah SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putra dan putri serta SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) secara de facto. SGHA inilah yang dalam perjalannya merupakan titik awal MAN Yogyakarta I. Pendirian tiga sekolah di lingkungan Departemen Agama ini secara de jure dengan Surat Penetapan Menteri Agama Nomor 7 Tanggal 5 Februari 1951.

Usia SGHA hanya berlangsung tiga tahun, pada tahun 1954 SGHA oleh Departemen Agama dialih fungsikan menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri). Perubahan fungsi ini ditujukan guna menyiapkan dan membentuk hakim-hakim yang saat masa tersebut kebutuhannya sangat besar.

Ketika proses penggodokan dan pengkaderan calon hakim telah memenuhi kebutuhan dan seiring kondisi nyata dimasyarakat calon hakim merupakan lulusan fakultas hukum suatu perguruan tinggi. Berpedoman kondisi itu Departemen Agama pada tanggal 16 Maret 1978 mengalih fungsikan PHIN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[66]Observasi keadaan lingkungan MAN Yogyakarta I, pada Kamis, 16 Februari 2017.

[67]Disalin dari dokumentasi Profil MAN Yogyakarta I, pada Senin, 20 Februari 2017.

sebagai sekolah yang tidak mengkhususkan pada satu bidang yaitu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I.

Berubahnya PHIN menjadi MAN Yogyakarta I yang secara kejenjangan merupakan sekolah setingkat dengan SMA (Sekolah Menegah Atas). MAN sebagai sekolah yang sederajat dengan SMA secara kelembagaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Keputusan Nomor : 0489/U/1999 yang menyatakan bahwa MAN merupakan SMU berciri Agama Islam.

Dengan dikeluarkannya SK Mendibud RI memberikan bukti nyata bahwa MAN Yogyakarta I dalam pembelajarannya menerapkan ketentuan dan ketetapan yang dijalankan oleh SMA pada umumnya dengan ciri khususnya Pendidikan Agama Islam mendapatkan prioritas yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA.

Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai perubahan kurikulum nasional untuk tingkat pendidikan menengah (SMA), MAN Yogyakarta I tetap mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama. Di tengah-tengah persaingan yang kompetetif dengan SMA, MAN Yogyakarta I merupakan idola terhadap dunia pendidikan Islam, dengan siswa peserta didik kurang lebih 30 % berasal dari luar D.I. Yogyakarta terutama yang berbasis pesantren dan lingkungan Agama Islamnya berakar kuat seperti Demak, Kudus, Pantura dan lain-lain. Lulusan MAN Yogyakarta I telah banyak yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan PTS (perguruan Tinggi Swasta) di dalam negeri ataupun di luar negeri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

seperti di Al-Azhar (Mesir) dan Pakistan, Kuwait, dan lainnya.

Tabel III

Sejarah Singkat MAN Yogyakarta I

No	Tahun	Nama
1	1950/1951 – 1954	SGHA
2	1954 – 1978	PHIN
3	1978 – sekarang	Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

3) Nama Kepala Madrasah SGHA sampai dengan MAN Yogyakarta I

Beberapa Kepala Madrasah telah berganti memimpin sejak dari awal perjalanan madrasah ini (SGHA) sampai dengan MAN Yogyakarta I sekarang. Kepala Madrasah tersebut sebagai berikut :

a) M. Saketi (SGHA)
b) M. Adnan (SGHA)
c) M. Saketi (PHIN)
d) Drs. H. Askuri (PHIN)
e) Akhid Masduki, S.H. (PHIN)
f) Drs. Khoirudin Ilyasi (PHIN – MAN Yogyakarta I, tahun 1978 - 1983)
g) Drs. H. M. Sholeh Harun (Tahun 1983 – 1984)
h) Sutadji, B.A. (Tahun 1984 – 1989)
i) H. M. Syafi'ie, S.H. C.N. (Tahun 1989 – 1996)
j) Drs. Bedjo Santosa (Tahun 1996 – 1999)
k) Drs. Taslim (Tahun 1999 – 2004)
l) Drs. H. Muzilanto, M.Ag. (Tahun 2004 – 2010)
m) Drs. H. Imam Suja'i Fadly, M.Pd.I. (Tahun 2010 – 2015)
n) Drs. H. Suharto (Tahun 2015 – 2016)
o) Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd. (Tahun 2016 – sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

m. Keadaan MAN Yogyakarta I[68]

1) Tanah dan Kepemilikan

Tanah MAN Yogyakarta I status kepemilikannya merupakan hak milik Keraton Yogyakarta dan penggunaan dengan perijinan pinjam pakai dengan jangka waktu 5 (lima) tahun serta dilakukan perpanjangan untuk tiap waktu tersebut.

Tabel IV

Daftar Luas Tanah dan Kepemilikan MAN Yogyakarta I

No.	Status	Luas (m^2)
1	Tanah	10027
2	Bangunan	8367
3	Pagar	380
4	Lapangan / halaman	797,5
5	Taman	248,5
6	Parkir	234

2) Sarana dan Prasarana

Keberadaan dan kelengkapan serta penggunaan sarana-prasarana yang optimal menjadi keharusan di dalam suatu instansi pendidikan. MAN Yogyakarta I sebagai lembaga pendidikan menengah atas memberikan kesiapan sarana dan prasarana yang mencukupi agar KBM secara optimal dapat berlangsung.

Keberadaan dan kelengkapan sarana-prasarana MAN Yogyakarta I antara lain :

[68]Disalin dari arsip Tata Usaha MAN Yogyakarta I, pada Senin, 20 Februari 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a) Data Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel V

Data Keadaan Sarana dan Prasana MAN Yogyakarta I

No	Nama Ruang	Kondisi Saat Ini			Kebutuhan Ruang		
		Jml Ruang	Luas (m2)	Total Luas (m2)	Jml Ruang	Luas (m2)	Total Luas (m2)
A.	**Ruang Pembelajaran Umum**						
1	Ruang Kelas	23	19 R = 56 4R = 24	19 R = 1064 4R = 96	23	56	1288
2	LAB Fisika	1	165	165	1	165	165
3	LAB Biologi	1	160	160	1	160	160
4	LAB Kimia	1	120	120	1	120	120
5	LAB agama	1	36	36	1	36	36
6	LAB Bahasa	1	165	165	1	165	165
7	LAB IPS	1	28,5	28,5	1	28,5	28,5
8	LAB Komputer	1	160	160	1	160	160
9	Ruang Perpustakaan	2 lantai	514	1028	2 lantai	530	1060
B.	**Ruang Penunjang**						
1	Ruang Kepala Madrasah	1	28	28	1	28	28
2	Ruang Waka	1	63,75	63,75	1	63,75	63,75
3	Ruang Guru	2	112	224	2	112	224
4	Ruang TU	1	114	114	1	114	114
5	Ruang Pustekom	1	165	165	1	165	165
6	Ruang BK	1	36	36	1	36	36
7	Ruang OSIS	1	15,17	15,17	1	15,17	15,17
8	Masjid	1	306	306	1	306	306
9	Ruang KTI	1	15,7	78,5	1	15,7	15,7
10	Ruang Asana Eskul	5	15,7	78,5	5	15,7	15,7
11	Ruang Bank Mini	1	8,19	8,19	1	8,19	8,19

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12	Ruang UKS	2	30,70	61,4	3	36	108
13	Ruang Kantin	1	72	72	1	72	72
14	Ruang Toilet Guru/TU	2	7	7	2	7	7
15	Ruang Toilet Siswa	17	20	20	17	20	20
16	Ruang Gudang	3	6	18	3	6	18
17	Ruang Gudang ATK	1	14	14	1	14	14
18	Ruang Pantry	1	3	3	1	3	3
19	Ruang Satpam	1	10,5	10,5	1	10,5	10,5
20	Ruang Loby	1			1		
21	Ruang Piket	1	7	7	1	7	7
22	Ruang Koperasi	1	18	18	1	18	18
23	Ruang Sumber Belajar Guru	1	15,7	78,5	1	15,7	15.7
24	Ruang Auia	1	112	112	1	112	112

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAN Yogyakarta I memiliki fasilitas yang memadai sebagai tempat belajar peserta didik. Tersedianya fasilitas yang mendukung terbentuknya sensifitas peserta didik dengan lingkungan seperti tersedianya kamar mandi yang berfungsi dengan baik, adanya tempat pembuangan sampah yang sudah terpilah (organik-kertas-plastik), banyak kata mutiara yang terpampang di dinding seperti di pintu kamar mandi, dinding kelas, dan tempat lain yang memungkinkan bisa terbaca oleh peserta didik.

Taman yang asri menjadikan suasana menyenangkan untuk belajar karena dengan kondisi Madrasah yang hijau, bersih dan sehat menjadi semangat tersendiri bagi peserta didik dan semua warga Madrasah melakukan aktivitas sehari-hari.

b) Infrastruktur MAN Yogyakarta I

Tabel VI

Data Infrastruktur MAN Yogyakarta I

Sumber Listrik	Daya Listrik	Voltage	Phase	Biaya Per Bulan
PLN / Ginset Diesel	69.400 Watt	220 V	2 PHASE	Rp 7.500.000

Akses Internet	Provider	Banwidth (Mbps)	Biaya Per Bulan
Speedy	Speedy	3 Mbps	Rp 1.000.000
Metronet	Biznet	6 Mbps	Rp 1.925.000

Sumber Air Bersih	Ketersediaan	Biaya Per Bulan
Sumur Gali	Memadai	-

c) Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran

Tabel VII

Daftar Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran MAN Yogyakarta I

No	Nama Alat Praktek	Kondisi Saat Ini			Kebutuhan Alat	
		Jml Alat	Jumlah Baik / Berfungsi	Jml Rusak / Tidak Berfungsi	Jml Alat	+/-
1	Komputer/Laptop	68	68	-	68	
2	Mesin Ketik	1	1	-	1	
3	Printers	14	14	-	14	
4	Scanner	1	1	-	1	
5	Telp. & Fax	1	1	-	1	
6	Brangkas	-	-	-	-	
7	Felling Kabinet	4	4	-	4	
8	Risso	1	1	-	1	
9	Mobil	2	2	-	2	
10	Motor	1	1	-	1	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11	Digital Camera	3	3	-	3	
12	Handycam	1	1	-	1	
13	Telphon ber PAB	-	-	-	-	
14	LCD	37	37	-	37	
15	Scanner LJK	2	2	-	2	
16	TV dan VCD Player	12	12	-	12	
17	OHP	1	1	-	1	
18	CCTV	33	33	-	33	

d) Koleksi Berdasarkan Subyek

Tabel VIII

Daftar Koleksi Buku Sarana Pembelajaran Berdasarkan Subyek MAN Yogyakarta I

Klasifikasi	Jenis	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
000	Karya Umum	392	582
2100	Filsafat	514	571
200	Agama	1633	8577
300	Ilmu Sosial	623	4883
400	Bahasa	442	5413
500	Ilmu Murni	471	9779
600	Ilmu Terapan	292	920
700	Kesenian	346	637
800	Kesusasteraan	1408	2223
900	Sejarah/Geologi	270	2697
	Koran	4	2880
	Majalah	8	699
	Hasil Karya Ilmiah	186	186
	Koleksi Kliping	66	66
	Koleksi Kumpulan Soal	72	72

Catatan :

Koleksi selain buku meliputi:

a) CD pembelajaran maupun penunjang sebanyak 88 judul, 203 keping.

b) E-books mencapai 1.003 judul.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Pendanaan Madrasah[69]

Anggaran MAN Yogyakarta I berasal dari pemerintah (DIPA) dan dana yang dihimpun dari orang tua siswa (Komite Madrasah). Dana dari komite berupa biaya operasional pendidikan dan sumbangan pengembangan madrasah (hanya ditarik sekali diawal menjadi siswa). Kedua biaya tersebut dibayarkan diawal tahun pelajaran dan dapat diangsur selama 3 kali dalam satu tahun pelajaran.

Berikut anggaran MAN Yogyakarta I dalam tujuh tahun terakhir :

Tabel IX
Anggaran MAN Yogyakarta I
Dalam Tujuh Tahun Terakhir

No.	Tahun Pelajaran	DIPA / Pemerintah (Rupiah)	%	Komite Madrasah (Rupiah)	%	Jumlah (Rupiah)
1	2008/2009	2.466.064.000,-	60,8%	1.587.276.000,-	39,2%	4.053.340.000
2	2009/2010	4.400.668.000,-	72,9%	1.639.857.000,-	27,1%	6.040.525.000
3	2010/2011	4.833.663.000,-	73,5%	1.745.304.500,-	26,5%	6.578.967.500
4	2011/2012	4.861.478.000,-	69,3%	2.153.250.600,-	30,7%	7.014.728.600
5	2012/2013	6.119.189.000,-	71,5%	2.444.825.000,-	28,5%	8.564.014.000
6	2013/2014	6.280.926.000	70,4%	2.643.613.400,-	29,6%	8.924.539.400
7	2014/2015	6.283.424.000	72,7%	2.364.910.000,-	27,3%	8.648.334.000

n. Keadaan Pendidik[70]

1) Pendidik/Guru

Salah satu komponen penting dalam suatu instansi pendidikan adalah guru atau staf pengajar. Adapun tugas dari staf pengajar adalah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kelangsungan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

---

[69] *Ibid.*

[70] Disalin dari dokumentasi profil MAN Yogyakarta I, pada Senin, 20 Februari 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tersebut bukan hanya mengenai pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, tetapi seorang pendidik harus menentukan persiapan sebelum mengajar. Memilih metode yang tepat serta media yang sesuai, yang semuanya itu tercakup dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga dapat diketahui apakah seorang pendidik sudah berhasil melaksanakan tugasnya atau belum dengan melihat kondisi peserta didik dalam penguasaan materi yang disampaikan.

Selain itu, peran guru dalam pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran[71] yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal.

Tuntutan perkembangan dunia pendidikan tingkat menengah atas yang berorentasi menyiapkan siswanya pada kelajuntan jenjang peguruan tinggi dan penguasaan terhadap perkembangan iptek serta mampu bersaing di era globalisasi. MAN Yogykarta I sebagai sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang berorentasi pada tujuan tersebut memiliki tenaga pengajar 100% begelar Sarjana (S1), hanya seorang yang bergelar sarjana muda (GTT) dan beberapa diantaranya bergelar Master/S2 (23 pengajar) serta lima (5) pengajar lainnya sedang menempuh pendidkan master dan satu (1) pengajar sedang menempuh pendidikan S3. Sedangkan untuk mendukung dalam

[71]Djamarah, merumuskan peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai kolektor, inspirator, informatory, Organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator..., Lihat Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hal. 85-87.

pembelajaran agamanya, madrasah memiliki 2 staf pengajarnya yang lulusan luar negeri Kairo (Mesir).[72]

Dalam rangka pengembangan kompetensi guru sebagai tuntuntan profesionalisme dalam dunia pendidikan menengah diberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag, Diknas ataupun mandiri Madrasah. Selain itu guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dengan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang tergabung di MGMP MA (Kemenag) dan MGMP SMA (Diknas). Guru di MAN 1 dalam kegiatan pengembangannya dikelompokan ke dalam rumpun program studi.

Program studi yang dikembangkan terdiri dari 4 prodi, yaitu prodi agama, prodi bahasa, prodi IPS, dan prodi IPA. Dalam menghadapi Globalisasi Madrasah telah mengadakan pelatihan terhadap 30 guru untuk belajar bahasa Inggris bekerjasama dengan LBIA Interlingua selama 20 hari pada program tingkat dasar pada tahun 2009, serta berbagai pelatihan berbasis IT seperti Pelatihan media pembelajaran Flash dan Workshop Pengembangan media pembelajaran berbasis IT pada tahun 2012 bekerja sama dengan Perguruan Tinggi seperti UNY,UIN dan AKPRID. Adapun data Kepala Madrasah dan guru MAN Yogyakarta I adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[72]Wawancara dengan Bapak Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd. Kepala Madrasah MAN Yogyakarta I, pada Senin, 20 Februari 2017.

a) Kepala Madrasah dan Guru menurut Status Kepegawaian, Gol. dan Jenis Kelamin.

Tabel X

Daftar Kepala Madrasah dan Guru MAN Yogyakarta I Menurut Status Kepegawaian, Golongan dan Jenis Kelamin

No	Jabatan	Stutus Kepegawaian						Jml	
		Tetap				Tidak Tetap			
		Gol. III		Gol. IV					
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	Kepala	-	-	1	-	-	-	1	-
2	Guru	9	14	10	15	4	2	24	31

b) Kepala Madrasah dan Guru menurut kelompok umur.

Tabel XI

Daftar Kepala Madrasah dan Guru MAN Yogyakarta I Menurut Kelompok Umur

No	Jabatan	Kelompok Umur (Tahun)					Jml
		20-29	30-39	40-49	50-59	>59	
1	Kepala				1		1
2	Guru Tetap		15	19	14		48
3	Guru Tidak Tetap		5	1			6
Jumlah			20	20	15		55

c) Kepala Madrasah dan Guru menurut status kepegawaian, sertifikasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tabel XII

Daftar Kepala Madrasah dan Guru MAN Yogyakarta I Menurut Status Kepegawaian, Sertifikasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Jabatan	Sertifikasi Profesional		Kemampuan Membaca Al-Qur'an	
		Sudah	Belum	Mampu	Belum
1	Kepala	1	-	1	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2	Guru Tetap	46	2	48	-
3	Guru Tidak Tetap	2	4	6	-
Jumlah		**49**	**6**	**55**	**-**

d) Daftar Nama Guru dan Mapelnya

Tabel XIII

Daftar Nama-nama Guru MAN Yogyakarta I[73]

No	Nama	Mata Pelajaran	Pend Terakhir	L/P
1	Drs. H. Imam Suja'i Fadly, M.Pd.I.	Qur'an Hadits	S2	L
2	Dra. Hj. Dalyantinah	Biologi	S1	P
3	Dra. Siti Ismiyati	KTI/Biologi	S1	P
4	Drs. H. M. Nawawi	Bahasa Arab	S2	L
5	Sri Munarsih, S.Pd	KTI/Sosiologi	S1	P
6	Drs. Dadang Suyono	Bhs. Perancis	S2	L
7	Dra. Musta'inatun	Matematika	S2	P
8	Dra. Soimah Kusuma Wahyuni, M.Pd	KTI/Sosiologi	S2	P
9	Ari Satriana, S.Pd	Fisika	S2	P
10	Dra. Kurnia Hidayati	Kimia	S1	P
11	Isni Lestari, S.Pd	BK	S1	P
12	Dra. Wahidatul Mukarromah	SKI/Sejarah	S2	P
13	Dra. Eni Trimarnani	KTI / Bahasa Indonesia	S1	P
14	Mohamad Zeni, S.Ag	Bahasa Inggris	S2	L
15	Susianawati, S.Ag	Bahasa Inggris	S1	P
16	Dra. Endang Sri Utami Kusuma Wahyuni PA, M.Pd	Bahasa Inggris	S2	P
17	Nur Widyastuti, S.Pd	Bahasa Inggris	S1	P
18	Dra. Muti'ah	Kiimia / Ketrampilan	S1	P
19	Slamet Agus Santosa, M.Pd	TIK	S2	L
20	Sutrisno, S.Pd	Fisika	S1	L
21	Achmad Nuruddin, S.Ag	Matematika	S1	L

[73]Disalin dari arsip Tata Usaha MAN Yogyakarta I, pada Kamis, 23 Februari 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

22	Moh. Fadlil Afif, Lc	Bhs. Arab / Aqidah	S1	L
23	Ervania, S.Pd	KTI / Bahasa Indonesia	S1	P
24	Hanifah, S.Hum	SKI/Aqidah	S1	P
25	Hartiningsih, M.Pd	PKn	S2	P
26	Purnami Nugraheni, S.Pd	Ekonomi	S1	P
27	Sulistyaningsih, S.Pd	KTI / Bahasa Perancis	S1	P
28	Retno Wardani, M.Pd.I	PKn	S2	P
29	Tuslikhatun Amimah, M.Pd.I	Matematika	S2	P
30	Soeprastiyono Nugroho MW, S.Pd. M.Pd.I	Sejarah	S2	LL
31	Ely Rahmawati, S.Pd	KTI / Bahasa Indonesia	S1	P
32	Drs. R. Khamdan Jauhari	BK	S1	L
33	Singgih Sampurno, S.Pd, MA	Bhs Indonesia	S2	L
34	Latifah Rahmawati, S.Ag, M.Pd	Bahasa Arab / Ketrampilan	S2	P
35	Joko Sugiyanto, S.Pd	Ekonomi / Ketrampilan	S1	L
36	Yayuk Istirokhah, S.Ag	Fiqih / Aqidah	S1	P
37	Listya Sulastri Wulan Kurniati, S.S	Bahasa dan Sastra Indo	S2	P
38	Muhammad Amin, S.Ag	Fiqih / Bahasa Arab	S2	L
39	Hastuti Praptiningsih, S.Pd	Geografi	S1	P
40	Taufik Zamhari, S.Si	Kimia / Matematika	S2	L
41	Masayu Nurul Ana, S.Ant	Sejarah / Antropologi	S1	P
42	Suyanto, S.Ag	Hadits	S2	L
43	Drs. H. Jazim, M.Pd.I	Hadits / Fiqih	S2	L
44	Mulyadi, S.Pd, MA	BK	S2	L
45	Drs. Tri Suwanto	OR	S1	L
46	Dra. Hj. Sri Wuryaningsih	OR	S1	P
47	Drs. Giyanto	Fisika	S1	L
48	Dra. Sri Wahyuni	Matematika	S1	P
49	Purnomo Basuki, S.Pd	KTI / Bio /	S1	L

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		Ketrampilan		
50	Tartusi, A.Md	Kesenia	D3	L
51	Dzulhaq Nurhadi, M.Pd.I	Tafsir / Fiqih Ketrampilan	S2	L
52	Nung Indarti, S.Kom	TIK	S1	P
53	Dina Wahyuningtyas, S.Pd	Bahasa Jawa	S1	P
54	Muhammad Muspartono Adi Nugroho, S.Pd	Geografi	S1	L
55	Farah Husna, M.Pd	BK	S2	P
56	Marwanto, BA		D.III	L
57	Puji Rahayu		SMA	P
58	Siti Arifah		S1	P
59	Sudaryati, A.Md		DIII	P
60	Herastuti, A.Md		DIII	P
61	Nur Suprijadi		MAN	L
62	Aris Nuryanto		MAN	L
63	Prayitno		STM	L
64	Suharyadi		STM	L
65	Untari Tresnaningsih		SMA	P
66	Siti Wahyuni		SMA	P
67	Mohamad Arifin		MTs	L
68	Dananto		SD	L
69	Yudiono		SD	L
70	Sugiyanto		SMA	L
71	Sigit Haryanto		SMA	L
72	Abdul Hamid, S.Kom		S1	L
73	Ariyanto		SMA	L
74	Ibnu Nur Rokhim		SMA	L
75	Susilo Puji Raharjo		SMA	L
76	Mohammad Ikhfan		SMA	L
77	Agus Budiyarto		SD	L

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Tenaga Administrasi

Keberadaan karyawan atau tenaga administratif yang menguasai komputer dalam sebuah instansi dirasakan sangat mendukung kecepatan, ketepatan dan keakuratan pelayanan terhadap konsumen. MAN Yogyakarta I sebagai instansi yang berusaha

menjalankan kegiatan administrasi memiliki 95 % karyawan yang telah menguasai komputer. Berikut data tenaga administasi MAN Yogyakarta I :

a) Tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian, Golongan dan Jenis kelamin.

Tabel XIV

Data Tenaga Administrasi MAN Yogyakarta I Menurut Status Kepegawaian, Golongan dan Jenis Kelamin

No	Jabatan	Status Kepegawaian								Tidak Tetap		Jml	
		Gol. I		Gol II		Gol III		Gol IV					
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Tenaga Admin	2		4	4	1	2			9		16	6
Jumlah		2		4	4	1	2			9		16	6

b) Tenaga Administrasi menurut kelompok umur.

Tabel XV

Data Tenaga Administrasi MAN Yogyakarta I Menurut Kelompok Umur

No	Jabatan	Kelompok Umur (Tahun)					Jml
		20-29	30-39	40-49	50-59	>59	
1	Tenaga Admin	14	7	0	1		22
Jumlah		14	7	0	1		22

c) Tenaga Administrasi menurut tingkat pendidikan.

Tabel XVI

Data Tenaga Administrasi MAN Yogyakarta I Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jabatan	Pendidikan								Jml Laki	Jml Perp
		< SLTA		D 2		D 3		S 1			
		L	P	L	P	L	P	L	P		
1	Tenaga Admin	14	3			1	2	1	1	16	6
Jumlah		14	3			1	2	1	1	16	6

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d) Jumlah Tenaga Administrasi menurut jenis pekerjaan dan jenis kelamin.

Tabel XVII
Data Jumlah Tenaga Administrasi MAN Yogyakarta I Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Kepala TU		Bandahara		Laboran		Petugas Perpus		Staff TU		Pesuruh / Penjaga		Jml	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	-	-	2	-	-	2	1	9	3	4	-	16	6

3) Komite Madrasah

Implementasi dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Nomor 20 tentang peranan masyarakat dalam memprogramkan pengelolaaan pendidikan, baik dalam perencanaan, pengawasaan sampai evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan atau Komite Sekolah/Madrasah. Di lingkungan Kementerian Agama, Keberadaan Komite Madrasah didasarkan pada SK Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor : Dj. II/409/2003 tentang Pedoman Pembentukan Komite Madrasah.

MAN Yogyakarta I yang bernaung di bawah Kementerian Agama telah memiliki komite Madrasah yang pengurusnya terdiri dari beberapa pakar dalam pendidikan, wiraswasta ataupun unsur lainnya.

Keberadaan Komite Madrasah di MAN Yogyakarta I ini memberikan kontribusi cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan Madrasah dikarenakan komite mampu memberikan pertimbangan, arahan dan koordinasi yang harmonis dengan Madrasah untuk kepentingan dan kemajuan MAN Yogyakarta I ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

o. Peserta Didik[74]

Peserta didik merupakan komponen dalam pembelajaran yang sangat penting, karena tanpa adanya peserta didik pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Pada tahun ajaran 2016/2017, Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, memiliki jumlah peserta didik sebanyak 692 peserta didik. Dengan rincian kelas X berjumlah 230 peserta didik, kelas XI berjumlah 230 peserta didik dan kelas XII berjumlah 232 peserta didik dan keseluruhan peserta didik MAYOGA 692 peserta didik.

Adapun daftar rincian peserta didik MAN Yogyakarta I tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut :

Tabel XVIII
Data Peserta Didik MAN Yogyakarta
Tahun Ajaran 2016/2017[75]

PRODI	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
IBB	7	17	24	17	13	30	3	20	23
IPA 1	13	18	31	13	20	33	18	16	34
IPA 2	14	18	32	16	18	34	17	18	35
IPA 3	14	19	33	13	19	32	18	15	33
JUMLAH	41	55	96	42	57	99	53	49	102
IPS 1	14	16	30	14	12	26	12	19	31
IPS 2	15	15	30	14	12	26	13	16	29
IPS 3	16	14	30	16	12	28	14	17	31
JUMLAH	45	45	90	44	36	80	39	52	91
AGAMA	14	6	20	12	9	21	7	9	16
TOTAL	107	123	230	115	115	230	102	130	232
RINCIAN	LAKI-LAKI : 324			PEREMPUAN : 368			JUMLAH : 692		

[74] *Ibid.*

[75] Disalin dari arsip Tata Usaha MAN Yogyakarta I. pada Kamis, 23 Februari 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I sebagai salah satu lembaga pendidikan berusaha mensejajarkan dan memiliki daya saing siswanya dengan SMA serta tidak lagi dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua setelah SMA. Realisasi ini sejalan dengan berbagai keberhasilan siswa MAN Yogyakarta I yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sekitar 94 %. Di bidang ekstrakurikuler mampu bersaing dengan siswa SMA khususnya dalam bidang KIR, robot dan roket air beberapa siswa Madrasah ini mampu berprestasi Nasional. Bahkan, setelah melalui seleksi yang luar biasa ketat dari mulai seleksi tingkat kota hingga seleksi tingkat provinsi OLIMPIADE SAINS NASIONAL tingkat SMA/MA, MAN YOGYAKARTA I satu satunya madrasah yang berhasil menjadi duta perwakilan DIY dalam mengikuti OSN Nasional untuk mapel Kimia yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Jakarta bersama dengan perwakilan dari SMA se-DIY. Untuk OSN tingkat Madrasah se-Indonesia, MAN Yogyakarta I mampu meraih 1 medali emas dan the best experiment untuk mapel kimia, 1 medali emas dan *the best for all* untuk mapel biologi, 1 medali perunggu untuk mapel matematika yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama pada tahun 2012 di Bandung. Di tahun 2015 Dengan kondisi semacam ini MAN Yogyakarta I menjadi madrasah yang memiliki animo peserta terbanyak saat PPDB (Pendaftaran Peserta Didik Baru) dan tidak pernah kekurangan dalam jumlah siswa sehingga masih dapat melakukan seleksi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

p. Kerjasama[76]

1) Orang Tua / Wali Siswa

Kerjasama MAN Yogyakarta I dengan orang tua siswa dilaksanakan melalui Komite Madrasah. Peran orang tua dalam pengembangan Madrasah antara lain:

a) Donatur dalam menunjang kegiatan pembelajaran melalui Biaya Operasional Pendidikan Madrasah (BOPM) yang diberikan pada setiap tahun dan sumbangan pengembangan Madrasah (SPMA) yang diberikan diawal siswa masuk MAN Yogyakarta I.
b) Mitra Madrasah dalam penyusunan RAPBM.
c) Mitra Madrasah dalam pembinanaan pembelajaran, kegiatan siswa dan sumber belajar.
d) Mitra madrasah dalam membimbing dan mendidik siswa untuk mencapai visi dan misi MAN Yogyakarta I.

2) Alumni

Kerjasama antara Madrasah dengan alumni MAN Yogyakarta I (Forum Alumni MAN Yogyakarta I) ataupun alumni PHIN antara lain :

a) Pengembangan sarana Madrasah, seperti pembangunan masjid atas partisipasi alumni MAN Yogyakarta I dan PHIN.
b) Motivator dan aspiratif bagi siswa dalam membentuk rasa bangga dan kepercayaan diri sebagai siswa MAN Yogyakarta I.
c) Narasumber dalam kegiatan pembelajaran.
d) Pelatih kegiatan ekstrakurikuler.

[76]Disalin dari profil MAN Yogyakarta I, pada Senin, 20 Februari 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Perguruan Tinggi

MAN Yogyakarta I yang berlokasi di Kota Yogyakarta memudahkan akses informasi dari ke Perguruan Tinggi. Kerjasama yang dijalankan dengan perguruan tinggi antara lain :

a) Informasi study lanjut ke Perguruan Tinggi.
b) Tempat pelaksanaan PPL bagi mahasiswa calon tenaga pengajar dari Pergururuan Tinggi.
c) Mitra bagi Madrasah sebagai sumber peningkatan kompetensi guru ataupun siswa dalam bentuk pelatihan dan study banding.
d) Tempat pelaksanaan penelitian skripsi ataupun tesis mahasiswa.
e) Dosen PT menjadi nara sumber untuk peningkatan SDM guru ataupun siswa.

4) Dinas Pendidikan

Madrasah sebagai lembaga pendidikan menengah tidak dapat dilepaskan kerjasamanya dengan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta ataupun propinsi. Bentuk kerjasama yang dijalankan antara lain:

a) Sistem penerimaan siswa baru melalui RTO (PPDB sebelum Tahun 2012/2013).
b) Keikutsertaan Madrasah dalam kegiatan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan untuk pengembangan siswa ataupun guru seperti :
c) Bergabungnya Kepala Madrasah dalam MKKS.
d) Bergabungnya guru dalam MGMP dinas ataupun ikut sertanya dalam pelatihan yang diselenggarakan dinas.
e) Menjadi panitia-panitia dalam kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa.
f) Partisipasi aktif siswa dalam OSN, OPSI, Paskibraka, FKPO dan lain lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

g) Kampus MANSA menjadi tempat kegiatan yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan.

5) Swasta

MAN Yogyakarta I dalam menjalin kerjasama dengan pihak swasta dijalankan dengan prinsip tidak merugikan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatan peran serta guru, siswa dan Madrasah. Kerjasama yang dijalankan antara lain :

a) Pemberian tryout UN dari bimbingan belajar (Primagama, Neutron, SSc,GO).
b) Menjadi nara sumber dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah.
c) Beberapa kegiatan siswa yang disponsori oleh swasta yang mempromosikan produknya.
d) Menggunakan sistem informasi terpadu (SIFOSTER) melalui layanan telepon seluler.

Di MAN Yogyakarta I terdapat pendidik yang berperan sebagai pengganti orang tua mereka, yang membina peserta didik, memantau kehidupan kesehariannya dan mengarahkan serta memantau kegiatan kokurikuler ataupun ekstrakurikuler di Madrasah. Sedangkan orang tua di rumah memantau perkembangan anaknya dengan berkomunikasi dengan para pendidik di Madrasah. Perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak Madrasah termasuk dalam menanamkan kesadaran lingkungan melalui pertemuan orang tua dan peserta didik dengan pihak Madrasah beserta serangkaian kegiatan yang telah terprogramkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Paparan Data

Pendidikan berwawasan lingkungan adalah pendidikan yang menanamkan tata lingkungan hidup agar kehidupan manusia selaras, serasi dan seimbang dengan alam dan lingkungan hidup. MAN Yogyakarta I merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan konsep pendidikan berwawasan lingkungan. Penerapan pendidikan berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta dimulai dari visi dan misi madrsah, yakni terwujudnya lulusan madrsah yang unggul dibidang Imtaq dan Iptek, berfikir imliah, mampu mengamalkan ajaran Islam, tekun beribadah, bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan.

> "Kesadaran akan pentingnya wawasan lingkungan hidup bagi semua elemen sekolah menjadi hal penting untuk ditumbuh kembangkan, karena dapat menumbuhkan rasa memiliki serta wawasan lingkungan hidup memerlukan disiplin dan keberlanjutan yang terus".[77]

MAN Yogyakarta I merupakan salah satu lembaga pendidikan yang peduli lingkungan. Lingkungan madrasah dikelilingi oleh banyak pepohonan yang rindang dan banyak area yang dihiasi oleh taman. Hal ini menjadikan peserta didik merasa tenang dan nyaman dalam belajar.

> "....meski madrasah ini letaknya dipinggir jalan raya, tetapi dengan adanya nuansa hijau di madrasah ini, dimulai dari warna cat, terus adanya taman dan pepohonan yang rindang menjadikan anak-anak nyaman dalam pembelajaran".[78]

---

[77]Wawancara dengan Bapak Moh. Fadlil Alif, Lc. Koordinator Sarpras dan Team Adiwiyata MAN Yogyakarta I, pada Rabu 08 Maret 2017.

[78]Wawancara dengan Bapak Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd., Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, pada Senin 20 Februari 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel XIX
Daftar Tanaman yang Dimiliki MAN Yogyakarta I

No	Nama	Jumlah	Usia
1	Keteng Kebo	3 Pohon	>10 tahun
2	Mangga	2 Pohon	>10 tahun
3	Bungur	2 Pohon	>10 tahun
4	Palem raja	5 Pohon	>10 tahun
5	Angsana	4 Pohon	>10 tahun
6	Kelapa Gading	2 Pohon	>10 tahun
7	Cemara	3 Pohon	>10 tahun
9	Puring totol	1 Pohon	5 tahun
10	Puring Daun Lebar dan Lancur	15 Pohon	5 tahun
11	Sawo Kecik	2 Pohon	>10 tahun
12	Palem Raja	3 Pohon	>10 tahun
13	Angsana	6 Pohon	>10 tahun
14	Jambu Air	1 Pohon	>10 tahun
15	Nangka	1 Pohon	>10 tahun
16	Palem Merah	1 Pohon	10 tahun
17	Palem ekor tupai	1 Pohon	>10 tahun
18	Bambu hias	8 Pohon	>10 tahun
19	Cengkeh	1 Pohon	>10 tahun
20	Felicium	1 Pohon	>10 tahun
21	Serut	1 Pohon	>10 tahun

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terus menerus, tidak cukup berhenti dalam satu atau dua tahun. Begitu juga dengan penanaman karakter. Penanaman karakter harus dilakukan secara terus menerus, melalui pembiasaan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan kesadaran akan pentingnya lingkungan kepada peserta didik bukanlah hal yang mudah tetapi membutuhkan proses yang harus dilakukan secara terus menerus, oleh karena itu diperlukan suatu budaya peduli lingkungan yang harus dibangun yang melibatkan semua komponen Madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Kepala Madrasah MAN Yogyakarta I, bahwa :

> "....untuk menumbuhkan kesadaran kepedulian lingkungan pada anak, memerlukan proses sangat panjang yang kemudian membentuk suatu karakter atau sikap. Pembentukan kesadaran ini bisa dilakukan dengan cara pembiasaan dan keteladanan. Kalau anak sudah terbiasa melakukan suatu hal nantinya pada diri anak akan terbentuk dengan sendirinya suatu akhlak atau karakter yang kuat, yang melekat pada diri sang anak".[79]

Madrasah berwawasan lingkungan merupakan sebuah konsep untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. Artinya sekolah berwawasan lingkungan akan memberikan berbagai wawasan dan pengetahuan yang kompetensif terkait lingkungan hidup. Wawasan lingkungan hidup tidak sekedar menanam pepohonan di lingkungan sekolah, namun juga menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan sekolah dari berbagai unsur pendukungnya, termasuk kebersihan sekolah, penataan taman, yang akhirnya akan menimbulkan kenyamanan selama berada di sekolah.

Konsep madrasah berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta I dilakukan melalui sistem *Go Green School*, kemudian diaplikasikan dengan aktivitas madrasah yang ramah terhadap lingkungan, yakni melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan diluar kelas, serta pengembangan budaya madrasah. Sejak dimulainya sistem *go green school* oleh MAN Yogyakarta I pada tahun 2011, membuat keadaan internal MAN Yogyakarta I mulai berkembang dan meningkat, hal ini dikarenakan adanya respon positif dari seluruh warga madrasah, sehingga banyak prestasi yang diraih oleh MAN Yogyakarta I, baik secara akademik maupun non akademik mengenai pendidikan

[79] *Ibid.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lingkungan. Salah satu contohnya adalah diraihnya juara 1 Program Adiwiyata Tingkat Kota pada akhir tahun 2016.[80]

Konsep pendidikan lingkungan melalui kegiatan KBM *(indoor)* diaplikasikan dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan materi pendidikan lingkungan. Sedangkan dalam kegiatan diluar kelas *(outdoor)*, pendidikan lingkungan di MAN Yogyakarta I diaplikasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah. MAN Yogyakarta I melakukan penyadaran dan pendidikan lingkungan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan, serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana.

Kegiatan ektrakurikuler sebagai wahana peserta didik menginternalisasikan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh di dalam kelas, dengan demikian peserta didik memperoleh pengalaman baru untuk mengenal lingkungan melalui kegiatan yang bersifat *action*. Konsep integrasi *outdoor* memberikan ruang pada peserta didik untuk berfikir kritis terhadap permasalahan lingkungan dan upaya pemecahanya dengan menggunakan al-Qur'an dan hadits sebagai sumber hukum Islam, sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai sikap yakni sikap menghargai dan menghormati keberadaan alam sebagai bagian yang tak terpisah dari kehidupan manusia dalam ketundukan pada Allah SWT.

Pada dasarnya pembelajaran di luar kelas *(outdoor)* dapat menjadikan adanya pertumbuhan dan perkembangan kemampuan *(skill)* bagi peserta didik karena prosespem belajaran tersebut dilaksanakan secara konkrit. Pembelajaran secara langsung dapat mengasah aktivitas fisik dan kreativitas peserta didik. Implementasi pendidikan berwawasan lingkungan melalui kegiatan *outdoor* ini juga bertujuan untuk mengajak peserta didik untuk berfikir kritis

[80]Wawancara dengan Bapak Moh. Fadlil Alif, Lc., pada Rabu, 08 Maret 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tentang pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an, dengan menggunakan pendekatan agama maka akan lebih memantabkan peserta didik terhadap pengetahuan yang telah diperolehnya. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas dapat mendorong dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih karena menggunakan *setting* alam terbuka, guru juga bisa lebih menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena guru dapat bereksplorasi dalam menciptakan suasana belajar.

> "...melalui kegiatan pembelajaran diluar kelas, anak menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Mereka secara langsung dapat mengekspresikan apa yang ada dibenak mereka. Selain belajar, anak-anak juga dapat menikmati keindahan alam. Tetapi hal ini juga tidak lepas dari bimbingan guru. Biasanya dalam kegiatan ini anak-anak diminta untuk berdiskusi, mengamati, dan belajar mencari jawaban atas permasalahan yang terjadi di lingkungan tersebut".[81]

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Nana, bahwa : "dengan adanya kegiatan diluar kelas *(outdoor)*, peserta didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan, selain itu kegiatan belajar mengajar di luar kelas memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya mengenai arti pentingnya lingkungan".[82] Artinya kegiatan ini mendorong peserta didik untuk memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan sekitar dan dapat membentuk pribadi yang cinta akan lingkungannya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat.

---

[81] *Ibid.*

[82] Wawancara dengan ibu Innana Nilna Masroh, S.Pd.I., Guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlaq, pada Kamis,16 Maret 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MAN Yogyakarta I yang mengimplementasikan pendidikan lingkungan antara lain adalah :

a. Pramuka

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua peserta didik MAN Yogyakarta I. Kegiatan pramuka ini bertujuan untuk pengembangan generasi muda, pembentukan watak dan kepribadian. Melalui kegiatan pramuka, peserta didik juga dilatih untuk mengasah keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan hidup, menaklukkan rintangan dan tantangan alam, serta melakukan aksi-aksi sosial dan peduli lingkungan.

Adapun bentuk kegiatan pramuka yang berkaitan dengan lingkungan adalah seperti menyelenggarakan kegiatan bakti sosial, aksi pungut sampah, penanaman benih tanaman, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, perkemahan yang dilakukan oleh peserta kemah Bhakti MAN Yogyakrta I, pada tanggal 8 sampai 11 April 2017, di Bumi Perkemahan Girikaton, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Pada hari kedua dalam kegiatan perkemahan tersebut diadakan kegiatan bakti sosial. Mereka bergotong-royong membersihkan jalan dan masjid, menanam pohon, serta membantu warga sekitar untuk membuat saluran air. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai bakti pramuka terhadap masyarakat dan lingkungan, serta sebagai ajang *silaturrahim* dengan warga sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA





Gambar 4. Aksi Bakti Sosial dan Peduli Lingkungan Oleh Peserta Kemah Bakhti MAN Yogyakarta I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Pecinta Alam

Pecinta Alam adalah kegiaan ekstrakurikuler yang menyalurkan bakat dan minat peserta didik pada kecintaan terhadap alam. Kegiatan ini meliputi *tadabbur* dan *tafakur* alam yaitu kegiatan kunjungan ke lokasi alam tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam. Bapak Fadlil menerangkan bahwa, "melalui kegiatan pecinta alam, diharapkan anak-anak tidak hanya menikmati alam tetapi

anak memiliki kesadaran dan peduli terhadap lingkungan,...".[83]

Kegiatan pencita alam ini biasanya dilaukan setahun sekali, dengan berkunjung ke alam bebas seperti pegunungan, pantai. Hutan, perkebunan, dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilaukan dengan melakukan renungan bersama di alam terbuka, mengadakan diskus , dan aksi sosial peduli lingkungan di alam terbuka tentang upaya pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup.



Gambar 5. Aksi Bersih Kota oleh Pelajar MAN Yogyakarta I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. PMR

PMR merupakan wadah organisasi peserta didik yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melakukan pelayanan kesehatan baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat sekitar. Kegiatan PMR ini sebagai wadah bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam aksi peduli lingkungan dan menambah rasa syukur dalam diri peserta didik atas nikmat sehat yang diberikan oleh Allah SWT.

---

[83]Wawancara dengan Bapak Moh. Fadlil Alif, Lc., selaku Koordinator Sarpras dan Adiwiyata MAN Yogyakarta I.

Bentuk kegiatan PMR meliputi melayani masyarakat Madrasah dan sekitarnya kapan dan dimanapun dibutuhkan pada taraf pertolongan pertama, mengadakan program pelayanan kesehatan bagi masyarakat misalnya layanan pemeriksaan tensi, tes darah, pemeriksaan mata, donor darah.



Gambar 6. Pengobatan Gratis untuk Warga Sekitar

d. Jurnlistik

Jurnalistik merupakan suatu kegiatan dimana peserta didik mampu bersikap kritis dan mengkaji secara mendalam menganai suatu permasalahan dan tidak sedikit membahas tentang isu global terkait dengan lingkungan hidup baik dalam lingkungan madrasah maupun di luar Madrasah. Melalui kegiatan jurnalistik ini diharapkan peserta didik mampu mengasah kreativitas anak dalam berkarya menyajikan berita-berita aktual sehingga akan memberikan wawasan baru bagi peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam menulis suatu karya ilmiah yang nanti bisa dimuat dalam media massa. Bentuk kegiatan yang biasa dilakukan adalah pelatihan rutin,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kunjungan ke media massa, serta mengikuti perlombaan karya ilmiah. Melalui kegiatan ini, banyak peserta didik yang berhasil menjuari lomba karya ilmiah baik tingkat kota, provinsi, dan nasional.

MAN Yogyakarta I memiliki komitmen yang tinggi dalam mewujudkan pendidikan lingkungan pada peserta didik, baik secara *indoor* maupun *outdoor*. Selain dari kegiatan ekstrakurikuler diatas, masih banyak kegiatan *outdoor* lainnya yang berhubungan dengan lingkungan yang dilakukan oleh peserta didik melalui metode penbiasaan dan spontan. Sebagai contohnya, dalam Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA), sejak awal masuk madrasah peserta didik dibiasakan untuk peduli dan mencintai lingkungan, hal ini dimulai dari tindakan kecil seperti pembiasaan membuang sampah pada tempatnya.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Gambar 7. Aksi Bersih Lingkungan Madrasah

Contoh lain dalam penanaman kepedulian lingkungan pada peserta didik dimulai dari kedisiplinan. Bapak Sigit, menjelaskan bahwa : "siswa yang datang terlambat akan mendapatkan sanksi. Sebelum peserta didik diperbolehkan masuk ke kelas, siswa yang terlambat akan dihukum dengan memungut sampah yang ada di lingkungan madrasah".[84] Hal ini diperjelas dengan yang dipaparkan oleh Reza, bahwa :

> "...siswa yang terlambat biasanya dihukum disuruh untuk mengambil sampah-sampah yang ada sekolahan, anak-anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian disuruh mengambil sampah sesuai kelompok tadi.[85]

Adapun contoh kegiatan *outdoor* yang dilakukan secara spontan oleh peserta didik adalah seperti hal nya aksi yang dilakukan oleh peserta didik saat melihat bencana yang terjadi disuatu wilayah. Tanpa adanya komando dari pihak madrasah, mereka dengan kesadaran diri memberikan

---

[84]Wawancara dengan Bapak Sigit Hariyanto, Petugas Layanan Khusus Penjagaan Madrasah, pada Kamis, 16 Maret 2017.

[85]Hasil wawancara dengan Reza Firmansyah, Siswa Kelas XI-IPS 2, pada Kamis, 16 Maret 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sumbangan dalam bentuk materi yang ditujukan kepada masyarakat yang tertimpa musibah. Mereka terjun kelapangan untuk melakukan penggalangan dana sebagai rasa simpati mereka terhadap masyarakat.



Gambar 8. Aksi Penggalangan Dana Sosial

B. Pembahasan

1. Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berwawasan Lingkungan di MAN Yogyakarta I

Pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan merupakan konsep pembelajaran Aqidah Akhlaq yang mengembangkan kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi peserta didik terhadap lingkungan hidup dan permasalahannya melalui materi-materi dan kurikulum yang semuanya didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.

Pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan dilakukan dengan mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dalam materi pembelajaran Aqidah Akhlaq yang dilakukan melalui proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adanya konsep integrasi pendidikan berwawasan lingkungan melalui KBM dapat mengantarkan pada peserta didik memiliki pengetahuan, pemahaman dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

wawasan lingkungan hidup dengan menggunakan al-Qur'an dan hadits sebagai dasar penjelasannya.

> "...Aqidah Akhlak itu kan pelajaran yang secara langsung berhubungan dengan lingkungan. Ada akhlak yang mengatur hubungan dengan Allah, manusia, dan alam sekitar. Tetapi tidak semua materi Aqidah Akhlaq di integrasikan dengan pendidikan lingkungan. Biasanya diambil materi pembahasan mengenai akhlaq yang pas dan sesuai untuk di integrasikan".[86]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nana, bahwa : "apabila ada topik bahasan yang berkaitan dengan lingkungan ataupun alam, maka akan disisipkan dengan materi lingkungan hidup, seperti halnya materi kelas XI tentang pergaulan remaja, adab bepergian, dan yang lainnya".[87]

Proses pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup ke dalam materi pembelajaran Aqidah Akhlaq ini guru tidak perlu perlu susah-susah merubah pokok bahasan yang sudah ada, melainkan mengembangkan topik pembahasan kemudian menyisipkan materi lingkungan hidup kedalamnya. Selain itu, guru juga tidak perlu mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan materi tersebut. Dalam implikasinya, proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pendidikan lingkungan bukanlah suatu mata pelajaran tersendiri di MAN Yogyakarta I, hal ini dikarenakan pertimbangan muatan kurikulum yang sudah padat. Meski demikian, pendidikan lingkungan diajarkan kepada peserta didik dengan cara mengintegrasikannya ke dalam materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan pentingnya pendidikan

---

[86]Wawancara dengan Ibu Yayuk Istirokhah, S.Ag., Guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlaq, pada Selasa, 07 Maret 2017.

[87]Wawancara dengan Ibu Innana Nilna Masroh, S.Pd.I., Guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlaq, pada Kamis, 16 Maret 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lingkungan bagi peserta didik saat mereka berada di luar lingkungan madrasah.

Proses pengintegrasian materi pendidikan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran menuntut guru untuk memiliki keterampilan khusus dalam menginternalisasikan nilai-nilai kesadaran lingkungan serta memiliki wawasan yang luas tentang lingkungan hidup baik dari sisi agama maupun dari disiplin ilmu pengetahuan yang lain. Selain itu, dalam pembelajaran guru tidak hanya menekankan pada pemberian informasi saja, melainkan sampai pada tumbuhnya nilai-nilai kesadaran terhadap lingkungan.

2. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berwawasan Lingkungan di MAN Yogyakarta I

Pendidikan lingkungan hidup secara terintegrasi dalam pembelajaran pada dasarnya adalah pengenalan nilai-nilai kesadaran lingkungan, diperolehnya kesadaran akan pentingnya lingkungan dan penginternalisasian nilai-nilai tersebut ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, kegiatan pembelajaran juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai perilaku kehidupan sehari-hari para peserta didik.

Secara substantif, mata pelajaran Aqidah Akhlaq merupakan mata pelajaran yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai sosial, menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sosial serta menjadikannya perilaku. Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq yang dilakukan di MAN Yogyakarta I mengarah pada internalisasi nilai-nilai sosial di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

> "...langkah-langkah dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan kedalam materi pembelajaran. Proses pengintegrasian dilakukan mulai dari tahap perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, dan bahan ajar; pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi pembelajaran".[88]

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran membantu guru untuk mempermudah dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran juga bermanfaat dalam menetapkan kecermatan maupun kesesuaian segala strategi maupun materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar prinsip-prinsip pembelajaran dapat dipastikan tersaji secara menyeluruh, tanpa ada tahapan pembelajaran yang ditinggalkan.

Isi dari perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penggunaan silabus dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui model paradigma pembelajaran yang diacu dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, silabus juga menjadi upaya pertama dalam mengidentifikasi situasi pembelajaran yang akan dihadapinya di dalam kelas. Silabus merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari upaya manajemenisasi pembelajaran, karena antara silabus dengan perangkat pembelajaran lainnya saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Ibu Yayuk, memberikan penjelasan bahwa : pengembangan RPP dilakukan dengan merevisi RPP yang telah dikembangkan sebelumnya dengan menyisipkan

[88]Wawancara dengan Ibu Yayuk Istirokhah, S.Ag., Pada Selasa, 07 Maret 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

materi pendidikan lingkungan dalam kolom kegiatan pembelajaran. Pada kolom tersebut ditambah materi-materi menganai lingkungan hidup yang sesuai dengan pokok pembahasan yang kemudian di integrasikan dalam pembelajaran di kelas.[89]

> "...pengintegrasian pendidikan lingkungan dilakukan dengan memilih memasukkan materi pendidikan lingkungan yang sesuai dengan karateristik KD yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam materi pembelajaran di dukung dengan ide-ide pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai".[90]

Materi pendidikan lingkungan yang ditambahkan tidak hanya terbatas pada materi-materi pembelajaran yang telah ditentukan melalui analisis SK/KD, tetapi dapat ditambah dengan materi-materi pendidikan lingkungan lainnya yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Setelah itu, kegiatan pembelajaran dikembangkan sendiri oleh guru dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik. Adapun contoh silabus dan RPP mata pelajaran Aqidah Akhlaq secara jelasnya dapat dilihat pada daftar *lampiran*.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yakni : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

> "...pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan di kelas ya seperti yang dilakukan oleh guru-guru lainnya mas, seperti yang tertuang dalam RPP, yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari setiap kegiatan itu nantinya di

---

[89] *Ibid.*

[90] Wawancara dengan Ibu Innana Nilna Masroh, S.Pd.I., pada Kamis, 16 Maret 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

integrasikan dalam pendidikan lingkungan yang terkait dengan materi pembahasan".[91]

Berdasarkan data dan hasil observasi, peneliti dapat mengetahui proses pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq. Berikut ini merupakan hasil observasi dengan merujuk RPP tentang proses pembelajaran Aqidah Akhlaq yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan :

1) Observasi proses pembelajaran Aqidah Akhlaq[92]
   a) Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
   b) Kelas/Semester : X-MIPA 2 / Genap
   c) Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
   d) Materi Pokok : Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam 10 *Asmaul Husna (al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adlu, al-Bashith, al-Hafidz,* dan *al-Akhir)*
   e) Kompetensi Dasar : Menghayati nilai-nilai yang Terandung dalam 10 *Asmaul Husna (al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adlu, al-Bashith, al-Hafidz,* dan *al-Akhir)*
   f) Metode/Strategi : Ceramah, diskusi, tanya jawab, *resitasi*

Pada kegiatan pendahuluan, pertama-tama guru mengucapkan salam dengan ramah kepada para peserta didik, guru mengabsen kehadiran siswa. Melihat keadaan kelas yang masih kotor, guru menyusuh siswa untuk membersihkan kelas sebagai bentuk sikap kepedulian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[91] *Ibid.*

[92] Hasil observasi pembelajaran Aqidah Akhlaq, pada Jum'at, 17 Maret 2017 di kelas X-MIPA 2.

lingkungan, karena dengan keadaan kelas yang bersih, kegiatan pembelajaran menjadi lebih nyaman. Setelah itu, guru dan peserta didik berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran, serta guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru melakukan pre-test kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca materi dan menanyakan permasalah yang belum dipahami mengenai materi. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan temannya. Peserta didik aktif menganalisis pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mendiskusikannya, kemudian guru mengaitkan materi dengan lingkungan.

Pada kegiatan inti, guru menerangkan tentang tema yang akan dipelajari, mengadakan apresepsi, memotivasi peserta didik, dilanjutkan dengan membaca dan mengartikan dalil tentang adab *Asmaul Husna*. Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar, kemudian guru membagikan tugas pada setiap kelompok untuk menganalisis materi tentang 10 *Asmaul Husna*.

Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, terlihat bahwa peserta didik berdiskusi dengan tertib dan memberikan gagasan baik secara lisan maupun tertulis tentang arti dan maksud dari 10 *Asmaul Husna*. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menjelaskan hasil diskusinya secara bergantian, kemudian guru mengaitkannya dengan materi lingkungan.

Pada sifat *al-Mu'min,* yang berarti Allah Maha Pemberi Rasa Aman. Allah lah yang menciptakan makhluk, dan Allah juga yang memberikan perlindungan dan keamanan kepada semua makhluknya, termasuk alam ini. Allah menciptakan tumbuhan, Allah juga lah yang memberikan keamanan pada tumbuhan tersebut. Allah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menciptakan hewan, Allah juga lah yang memberikan keamanan padanya. Hewan tidak mempunyai akal, tetapi hewan masih tetap bisa makan sehari tanpa kekurangan.

Pada sifat *al-Hafidh,* yang berarti Allah Maha Memelihara/Menjaga. Dengan memahami dan menghayati makna *Asmaul Husna al-Hafidh* ini, maka kita akan sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah memelihara dan menjada kita dalam segala aspek kehidupan. Disamping itu kita akan semakin sadar bahwa hanya Allah lah ynag bisa menjaga semua makhluknya, yang lain tidak bisa menjaga dan menjamin keselamatan makhluknya. Sehingga kita akan berlindung hanya kepada Allah saja. Oleh karena itu sebagai rasa syukur kita terhadap sifat mulianya Allah *al-Hafidz* kita harus bisa beramar ma'ruf dalam segala aspek kehidupan menjaga lingkungan yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada hambanya dari segala kerusakan.

Seseorang yang mengamalkan sifat *al-Hafidz* mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan, mempunyai sikap turut menjaga lingkungan dengan usaha-usaha pemeliharaan lingkungan sosial yang positif.

Pada tahap akhir, guru melakukan evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes lisan dengan memberikan post test sebelum KBM berakhir. Adapun bentuk post tesnya seperti menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan 10 *Asmaul Husna.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Observasi proses pembelajaran Aqidah Akhlaq[93]
   a) Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
   b) Kelas/Semester : XI-MIPA 1 / Genap
   c) Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
   d) Materi Pokok : Akhlaq (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
   e) Kompetensi Dasar : Mengetahui dan memahami Akhlak yang baik dalam berpakaian,berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu.
   f) Metode/Strategi : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan *problem-based learning*.

Proses pembelajaran kali ini, guru berupaya mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan pembahasan mengenai akhlak (adab) dalam perjalanan. Pada kegiatan pendahuluan seperti biasa, guru mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan kabar peserta didik, mengucapkan salam sebagai awal pembuka pelajaran, mengadakan apresepsi dan memotivasi peserta didik kemudian guru menyampaikan tema yang akan dipelajari. Sebelum guru mengawali proses pembelajaran, melihat keadaan papan tulis yang masih kotor, dengan kesadaran diri, salah seorang siswa maju kedepan untuk menghapus papan tulis yang masih penuh dengan tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri peserta didik tersebut sudah tertanam karakter kepedulian terhadapan kebersihan kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[93]Observasi pembelajaran Aqidah Akhlaq, pada Sabtu, 17 Maret 2017 di kelas XI-MIPA 1.

Setelah guru menjelaskan mengenai pokok materi pembahasan, guru meminta peserta didik untuk ikut aktif mendemonstrasikan akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu di depan kelas secara bergantian. Pembahasan mengenai adab dalam perjalanan merupakan suatu pembahasan yang berhubungan dengan lingkungan.

Dalam bahasa Arab, bepergian dinamakan *safar* yakni menempuh perjalanan. Menempuh perjalanan dinamakan dengan *safar,* sedangkan yang melakukan perjalanan atau bepergian dinamakan *musafir.* Pada zaman Rasulullah SAW, melakukan perjalanan telah menjadi tradisi masyarakat Arab. Dalam al-Qur'an surat al-Quraisy, ayat 1 sampai 4, Allah mengabadikan tradisi masyarakat Arab yang suka melakukan perjalanan pada musim tertentu untuk berbagai kepentingan mereka.

Seorang *musafir* dalam menempuh perjalanan tentunya tidak lepas dari yang nama akhlaq (adab). Diantara salah satu adab dalam bepergian adalah ikut serta menjaga dan melindungi lingkungan sekitar. Sebagai contoh, apabila kita melakukan perjalanan kita tidak boleh membuang sampah disembarang tempat, karena hal itu dapat mengakibatkan pencemaran dan merusak lingkungan. Kita sebagai pendatang atau orang yang dalam perjalanan seharusnya bersikap ramah dan menjaga keadaan lingkungan tersebut sebaik mungkin. Selain itu, saat dalam perjalanan kita harus bisa memanfaatkan segala yang ada di lingkungan tersebut untuk beribadah kepada Allah sebaik mungkin .

Evaluasi pembelajaran kali ini dilakukan lebih pada penguasaan praktik yakni mendemonstrasikan adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu menurut Islam didepan kelas secara bergantian. Materi mengenai pembahasan ini hanya disampaikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam bentuk informasi, hal ini dikarenakan metode demonstrasi telah memakan banyak waktu.

c. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar akan menjadi tidak berarti tanpa adanya penilaian atau evaluasi. Makna dari proses pembelajaran akan terasa hampa tanpa adanya penilaian, karena dengan adanya penilaian akan diketahui efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam pendidikan, karena dengan adanya evaluasi pembelajaran akan diketahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Berbagai aktifitas dan perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sumber penilaian bagi para guru.

Ibu Innana Nilna Masroh, S.Pd.I., menjelaskan bahwa model evaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi penilaian kognitif, efektif, dan psikomotor.[94] Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Yayuk Istirokhah, S.Ag., bahwa :

> "...model evaluasi pembelajaran yang ibu lakukan yang sama seperti guru-guru yang lainnya mas, penilaian secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Tetapi kalau ibu biasanya setelah satu bab pembahasan selelsai ibu adakan ulangan. Kadang ulangan tertulis, kadang juga ulangan lisan seperti hafalan ayat-ayat atau hadits".[95]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[94]Wawancara dengan Ibu Innana Nilna Masroh, S.Pd.I., pada Kamis, 16 Maret 2017.

[95]Wawancara dengan Ibu Yayuk Istirokhah, S.Ag., pada Selasa, 07 Maret 2017.

1) Penilaian Kognitif

Bentuk penilaian ini dilakukan melalui serangkaian tes yang diselenggarakan oleh guru dalam bentuk tes secara tertulis maupun lisan. Misalnya tes ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), maupun bentuk-bentuk pemberian soal-soal yang dijawab secara tertulis dan lisan lainnya. Model tes tertulis ini biasanya dilakukan dalam bentuk pilihan ganda, menjodoh-jodohkan, maupun uraian atau isai. Sedangkan tes lisan dilakukan dalam bentuk hafalan maupun pertanyaan yang langsung dilontarkan kepada peserta didik saat kegiatan belajar mengajar.

2) Penilaian Afektif

Bentuk dari penilaian afektif ini dilakukan melalui serangkaian sikap yang diperlihatkan oleh peserta didik, baik ketika aktivitas kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Yayuk Istirokhah, S.Ag., bahwa

> "...selain melakukan penilaian secara tertulis dan lisan, ibu juga melakukan penilaian terhadap sikap yang ditunjukkan oleh siswa baik saat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Misalnya, sebelum pembelajaran dimulai, kalau keadaan kelas masih kotor, ibu suruh nyapu dulu. Terus kalau anak makan sambil berdiri atau sambil jalan, ibu langsung menegur mereka".[96]

3) Penilaian Psikomotor

Bentuk dari penilaian psikomotor ini dilakukan dengan menilai gerakan fisik atau gerakan refleksi peserta didik pada saat proses belajar dan proses pengerjaan tugas. Misalnya, ketika peserta didik

---

[96] *Ibid.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diberikan tugas untuk mengerjakan soal, saat itu juga tampat refleks peserta didik untuk menyelesaikan tugas. Tugas diselesaikan dengan semangat atau bermalas-malasan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, hal ini dilakukan untuk mempermudah dan membantu baik guru maupun peserta didik mengaitkan antara materi pelajaran Aqidah Akhlaq dengan lingkungan, sehingga peserta didik dapat menghubungkan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam lingkungan hidup.

Adapun bentuk pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan yang dilakukan di dalam kelas *(indoor)* dilakukan sebagai berikut:

1) Pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang telah dirumuskan dalam perencanaan yang meliputi, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, merumuskan tujuan, dan penyusunan materi pembelajaran yang terangkum dalam RPP.
2) Membangun kesadaran merupakan langkah awal sebelum masuk pada materi utama yakni melalui kultum dengan menggunakan pendekatan persuasif. Hal ini dimaksudkan agar terjadi proses internalisasi dalam diri anak.
3) Membentuk kelompok belajar merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan partisipasi peserta didik dan proses komunikasi dapat terbentuk lebih efektif. Pembentukan kelompok dapat diklasifikasikan mulai dari skala kecil hingga besar, jenjangnya didasarkan atas keluasan dan berat ringannya tugas yang diberikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4) Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa jauh kesesuaian proses pembelajaran sesuai acuan yang direncanakan termasuk penyimpangan yang terjadi selama proses pembelajaran, sedangkan evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dalam bentuk tes secara lisan, tulisan maupun perbuatan dan non tes dilakukan dengan observasi, wawancara, jawaban terinci, lembar pendapat dan lain sebagainya.

Keberhasilan dalam mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan, dipengaruhi adanya beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya meliputi :

1) Faktor Penunjang

a) Keadaan Lingkungan Madrasah

Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter peserta didik. Peran guru dalam dunia pendidikan modern sekarang ini semakin kompleks, tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga contoh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diterapkan oleh para dewan guru di MAN Yogyakarta 1, bahwa setiap guru diwajibkan untuk ikut berperan dalam kebersihan lingkungan madrasah. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari peserta didik dalam mewujudkan perilaku yang baik dan mulia. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Fadlil, bahwa :

> "...disini setiap guru juga ikut bertanggungjawab dalam kebersihan lingkungan. Seperti halnya kebersihan ruang guru, perpus, dan masjid. Disini juga ada jadwal kebersihan untuk bapak ibu guru. Selain

itu, disini setiap juga wajib memberikan contoh yang baik dalam kebersihan lingkungan, seperti halnya membuat sampat pada tempatnya".[97]

Wali kelas juga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga lingkungan madrasah, khususnya lingkungan kelas. Sebagaimana yang dilakukan oleh wali kelas MAN Yogyakarta I, bahwa setiap pulang sekolah, wali kelas selalu mengontol anak-anaknya untuk menjaga kebersihan kelas dengan melakukan piket kebersihan kelas.

Lingkungan madrasah yang hijau dan asri, menjadi salah satu faktor pendukung pendidikan lingkungan bagi peserta didik. Banyaknya pepohonan yang rindang menjadikan suasan pembelajaran yang nyaman dan tenang.

"...saya senang sekolah disini, karena sekolahnya nyaman, sejuk, bersih. Kalau pas pelajaran waktu siang, biasanya kalau saya ngantuk, saya suka melihat pepohonan diluar kelas, dengan begitu ngantuk saya jadi hilang dan semangat memperhatikan pelajaran lagi".[98]

b) Tingkat Kecerdasan dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Setiap peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang beragam. Bagi peserta didik yang cerdas, ia akan mudah menangkap informasi mengenai pembelajaran yang terintegrasi dalam pendidikan lingkungan. Sikap dan kebiasaan belajar yang terstruktur, sistematis, dan terarah akan menjadikan pembelajaran sebagai sesuatu yang sangat urgen bagi dirinya.

---

[97]Wawancara dengan Bapak Moh. Fadlil Alif, Lc., pada Rabu, 08 Maret 2017.

[98]Wawancara dengan Anjela Silvia, peserta didik kelas XII Program Bahasa, pada 03 Maret 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adanya motivasi belajar yang tinggi, peserta didik dapat menyerap berbagai pengetahuan secara mudah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pengalaman Pra-Sekolah

Peserta didik yang sudah terbiasa dengan adanya pendidikan lingkungan yang diterimanya pada jenjang sekolah sebelumnya akan mempermudah mereka dalam menerima pembelajaran yang terintegrasi dalam pendidikan lingkungan secara optimal. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Yayuk Istirokhah, S.Ag., bahwa :

> "...disekolah-sekolah menengah sebelumnya pastinya anak-anak diajarkan mengenai pendidikan lingkungan. Dengan adanya pengalaman-pengalaman yang didapat sebelumnya menjadikan guru lebih mudah dalam menjelaskan materi Aqidah Akhalaq ynag di integrasikan dalam pendidikan lingkungan. Sehingga siswa dapat mudah menangkap dan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru."[99]

d) Pengaruh Media Masa

Media massa adalah faktor lingkungan yang dapat merubah atau mempengaruhi prilaku anak melalui berbagai proses. Media massa juga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan anak. Dengan adanya media massa, seorang anak dapat mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Media massa dapat merubah prilaku anak ke arah positif dan negatif. Semakin canggih

[99]Wawancara dengan Ibu Yayuk Istirokhah, S.Ag. pada Selasa, 07 Maret 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

suatu media massa, maka akan semakin terasa dampaknya bagi kehidupan kita. Salah satu media massa yang dewasa ini sangat menarik perhatian warga masyarakat khususnya anak-anak adalah *smartphone* dan televisi. *Smartphone* dan televisi merupakan sebagai media elektronik yang mempunyai misi untuk memberikan informasi, pendidikan dan hiburan kepada para konsumennya.

Dilihat dari sisi ini, televisi bisa memberikan dampak positif bagi warga masyarakat (termasuk anak-anak/pelajar) karena melalui tayangan yang disajikan, mereka memperoleh berbagai informasi yang dapat memperluas wawasan pengetahuan mereka tentang berbagai aspek kehidupan. Misalnya dengan adanya tayangan program pendidikan lingkungan, hal ini dapat membantu meningkatkan pembelajaran lingkungan pada anak. Orang tua perlu memahami berbagai acara anak-anak di televisi sehingga bisa menentukan jadwal menonton, intensitas menonton, jenis tontonan yang boleh ditonton anak tanpa didampingi, boleh ditonton dengan pendampingan, serta tidak boleh ditonton. Selain itu, orang tua juga perlu mengembangkan pola pendampingan perilaku menonton televisi dan menggunakan *smartphone* agar dapat sebanyak mungkin memetik nilai-nilai positif dari kegunaan alat tersebut.

2) Faktor Penghambat

a) Kurangnya Kesiapan Guru Dalam Mengajar

Kesiapan guru dalam mengajar sangat mempengaruhi proses tranfer ilmu pada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru yang menunjukkan performansi menyenangkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dihadapan peserta didik akan lebih berhasil dalam penyaluran ilmu kepada peserta didik dibanding dengan guru yang tidak berkenan dihati peserta didik. Untuk itu, guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran.

Bentuk persiapan-persiapan tersebut berupa menyiapkan silabus, RPP, dan bahan ajar lainnya agar guru dapat menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik. Selain itu, persiapan pembelajaran ini juga bertujuan agar prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan karakter yang telah tersusun dapat dipastikan tersaji secara menyeluruh, tanpa ada tahapan pembelajaran yang ditinggalkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, kesiapan guru dalam proses pembelajaran belum dilakukan secara maksimal. Hal ini bisa dilihat dari cara penyampaian guru mengenai materi pembelajaran. Guru hanya menggunakan pedoman satu buku bahan ajar dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode dan strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran kurang begitu sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik, dan jauh dari Silabus dan RPP yang telah direncanakan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b) Metode dan Strategi Pembelajaran yang Monoton

Cara mengajar guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Misalnya setiap guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak

motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan dalam belajar.

> "...bu Nana kalau mengajar jelas, suaranya keras, tapi cara ngajarnya gitu-gitu aja kak, cuma jelasin didepan kelas, setelah itu kita disuruh nulis kemudian dikumpulkan catatannya. Jadi kalau bu Nana ngajar tu banyak temen-temen yang ngobrol sendiri, nggak memperhatikan, tapi kadang juga diingatkan sama bu Nana, tapi ya nantinya tetep ngobrol lagi".[100]

c) Pergaulan Peserta Didik

Masa-masa SMA adalah masa dimana jiwa sedang mengalami kegoyahan karena belum menemukan jati dirinya, sehingga ia sering mencoba atau meniru yang ia anggap menarik. Kelabilan jiwa inilah yang menyebabkan hal-hal negatif mudah mempengaruhi perbuatan, sifat, dan watak seorang anak. Masalah ini sangatlah mengkhawatirkan jika pergaulannya tidak terarah dengan baik, karena masa remaja pergaulan merupakan hal terpenting untuk membentuk komunitasnya. Pada masa ini, peran sekolah sangatlah penting. Anak akan mencari figur yang patut ia tiru, sehingga pendidik/guru hendaknya dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

d) Keadaan Keluarga Peserta Didik

Kondisi latar belakang keluarga sangatlah mempengaruhi kepribadian anak. Apabila ia berasaal dari keluarga yang baik, maka anak tersebut akan mengikutinya, tetapi apabila anak

---

[100]Wawancara dengan Okti Sulistiansari, Peserta Didik Kelas X-IPS 2., pada Rabu, 29 Maret 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tersebut berasal dari keluarga yang kurang baik, seperti keluarga yang didalamnya terdapat suatu masalah seperti *broken home*, maka akan berpengaruh juga pada karakter anak tersebut. Bapak Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd., mengemukakan bahwa :

> "...tidak semua siswa disini berasal dari keluarga yang mapan dalam hal perekonomian dan harmonis, beberapa siswa ada juga yang orang tuanya *broken home*. Dalam kasus ini perlu ditangani secara khusus untuk melayani siswa yang mempunyai masalah seperti ini".[101]

Kondisi keluarga yang kurang harmonis akan menyebabkan terjadinya *split personality* (kepribadian ganda) dan kurangnya keteladanan dari orang tua, khususnya keteladanan agama. Kekurang pedulian orang tua terhadap anak juga dapat mempengaruhi kepribadian seorang anak. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru dengan anak akan menyebabkan perilaku anak menjadi tidak terkontrol.

e) Kondisi Peserta Didik yang Beragam.

Karakter peserta didik MAN Yogyakarta I sangatlah heterogen. Hal ini dikarenakan peserta didik berasal dari latar belakang ekonomi, budaya, serta pendidikan yang beragam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd., bahwa :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[101]Wawancara dengan Bapak Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd., pada Senin, 20 Februari 2017.

> "Peserta didik yang bersekolah di MAN Yogyakarta I, ada yang berasal dari keluarga yang mapan, dan ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Tidak semua peserta didik berasal dari sekolah yang bernuansa Islam. Hal ini sangat berpengaruh pada kurangnya pengetahuan keislaman pada peserta didik, yang mengakibatkan mereka harus belajar lebih dalam lagi guna mengimbangi dan mengikuti pembelajaran di madrasah ini".[102]

f) Kurangnya Kesadaran dan Minat Belajar Peserta Didik

Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Yayuk Istirokhah, S.Ag., bahwa :

> "...setiap anak pasti punya kesadaran dan minat belajar yang berbeda. Hal ini bisa dilihat dari keseriusan anak dalam mengikuti pelajaran. Ada juga peserta didik yang terlambat masukkelas, bahkan keluar (bolos) atau tidak mengikuti pelajaran".[103]

Hal ini dikarenakan kedisiplinan peserta didik dalam belajar masih kurang serta kurangnya dukungan atau motivasi dari keluarga atau orang tua di rumah. Karena masih ada beberapa peserta didik yang nilai ujiannya masih berada dibawah KKM, sehingga mereka harus melaksanakan remidial untuk memperbaiki nilai hasil ulangan mereka.

---

[103]Hasil wawancara dengan ibu Yayuk Istirokhah, S.Ag., pada Selasa, 07 Maret 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

g) Pengaruh Media Massa

Pengaruh media terhadap anak makin besar, teknologi semakin canggih dan jumlahnya semakin banyak. Padahal orang tua tidak punya waktu yang cukup untuk memperhatikan, mendampingi dan mengawasi anak-anknya. Anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain *playstation*, *game online*, internet, menonton TV, video/DVD/VCD daripada melakukan hal lainnya.

Saat ini, tampaknya sulit memisahkan anak-anak dari media. Anak-anak dalam kesehariannya menggunakan *smartphone,* menonton TV, bermain game online, menggunakan internet, membaca komik, dan sebagainya. Anak-anak masa kini adalah anak-anak yang sejak lahir telah terbiasa dengan kehadiran media tersebut. Media telah menjadi bagian sehari-hari dari kehidupan anak.

Ibu Yayuk Istirokhah, S.Ag., mengatakan bahwa : "pengaruh adanya gambar ataupun tayangan negatif dari media massa dapat mempengaruhi perilaku atau watak pada anak".[104] Misalnya, anak belajar kekerasan dari media melalui film kartun, film dewasa, sinetron, dan game. Anak belajar merusak lingkungan juga bisa dari *samrtphone*, tayangan televisi, dan lain sebagainya. Dari sinilah kadang-kadang anak belajar bahwa kekerasan adalah jalan keluar untuk menyelesaikan masalah. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting, karakter dan kepribadian anak dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Setiap orang tua mempunyai tanggungjawab untuk selalu mengawasi anaknya dan memperhatikan perkembangannnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[104] *Ibid.*

Oleh sebab itu, hal-hal sekecil apapun harus bisa di antisipasi oleh setiap orang tua mengenai dampak positif dan negatif yang akan ditimbulkan, terutama dampak adanya media massa ini.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis peneliti tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta I, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta I dilakukan dengan mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di dalam kelas, tanpa mengubah topik pembahasan yang sudah ada maupun mengembangkan pembahasan secara khusus.
2. Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta I, dilakukan melalui beberapa tahap, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, tindak lanjut pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, integrasi pendidikan lingkungan hidup diaplikasikan melalui pengembangan silabus dan RPP serta bahan ajar. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran, di aplikasikan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Model evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya penyusun akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq guna perbaikan kedepan. Berikut ini merupakan beberapa saran dari peneliti :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Penulis melihat dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan masih bersifat monoton, meskipun sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran, guru hendaknya menggunakan berbagai macam variasi strategi mengajar/*game edukatif* agar proses pembelajaran berjalan menarik dan menyenangkan.
2. Dalam penulisan RPP seharusnya guru juga memperlihatkan integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam materi pembelajaran Aqidah Akhlaq secara jelas. Hal ini sangatlah penting karena RPP merupakan acuan pembelajaran yang digunakan oleh guru saat melaksanakan proses pembelajaran dikelas.
3. Lebih meningkatkan kerja sama dengan semua pihak madrasah, baik kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua serta peserta didik agar pembelajaran Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan dapat terlaksana dengan baik dan budaya peduli lingkungan menjadi kesadaran bersama.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai – Karakter; Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif.* Jakarta : Rajawali Pers.

Amin, M. Mayhur., dkk. 1996. *Aqidah dan Akhlak.* Yogyakarta : Kota Kembang.

Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Rineka Cipta.

Burhan, Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif. Kamunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta : Prenada Media Group.

Darmoko, Eko. 2009. *Tesaurus Bahasa Indonesia.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Faida, Anni. 2015. "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di MIN Pundensari Dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung). *Tesis.* Tulungagung : IAIN Tulungagung.

Ghazali, Bahri. 1995. "Pengembangan Lingkungan Dalam Masyarakat; Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Di Guluk-guluk Sumenep Madura". *Disertasi Doktor.* Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga.

Ginanjar, M. Hidayat. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)". *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam.* Vol. VI, Nomor 12. Juli 2017.

Hajar, Ibnu. *Bulughul Maram*, Hadits No. 1261, Bab Dorongan Agar Berakhlaq Mulia.

Harefa, Andrias. 2002. *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hendriana, Dian. 2013. "Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di Kota bandung (Studi Kasus Di SMPN 7 Kota Bandung)". *Tesis*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlak.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

_____. 2009. *Kuliah Aqidah Islam.* Yogyakarta : LPPI.

Karim, Abdul. 2012. *Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi.* Yogyakarta : Pustaka Ifada.

Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta : Teras.

Mangunjaya, Fachruddin M, dkk. 2007. *Menanam Sebelum Kiamat, Islam, Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Marfai, Muh. Aris. 2005. *Moralitas Lingkungan, Refleksi Kritis atas Krisis Lingkungan Berkelanjutan*. Yogyakarta : Wahana Hijau.

_____. 2012. *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mawardi, Muhjidin., dkk. 2011. *Akhlaq Lingkungan (Panduan Ramah Lingkungan.* Yogyakarta: Deputi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rodakarya.

Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi.* Bandung : PT Remaja Kompetensi.

Nasution, S. 2006. *Metode Research*. Jakarta :Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemanahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Bogor : Kencana.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nawawi, Hadari. 2000. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Pers.

NHT., Siahaan. 2007. *Hutan, Lingkungan dan Paradigma Pebangunan*. Jakarta : Penerbit Pancuran Alam.

Purwanto, Agung. "Pengaruh Paket Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan (Studi Eksperimen Pada Jurusan Kimia, FMIPA Universitas Negeri Jakarta)". *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan.* Volume XIII. Nomor 01. Maret 2012.

Qardhawi, Yusuf. 2002. *Ri'ayat al Bi'ah Fi Syari'at al Islam*. Terjemah Indonesianya menjadi *Islam Agama Ramah Lingkungan*, terj. Abdullah Hakim Syah, dkk. Jakarta : Pustaka Al Kutsar.

Rahmad. 2008. "Implementasi Nilai-nilai Islam Terhadap Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta". *Disertasi Doktor*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Ratnawatai, Dewi. 2015. "Peran Warga Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Multisitus MIN Mojorejo Wates Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar)". *Tesis*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.

S, Bintang Rumondang. "Paket Materi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Lingkungan Untuk Meningkatkan Perilaku Berwawasan Lingkungan Siswa SD Di Jakarta". *Jurnal Pendidikan.* Vol. XI. Nomor 02. Maret 2010.

Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian.* Bandung : CV Pustaka Setia.

Shihab, M. Quraish. 2004. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat.* Bandung : Penerbit Mizan.

Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta : Penerbit Djambatan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Suastawa, I Ketut Pande. "Pengaruh Tri Guru, Persepsi Mengenai Tri Hita Karana, Nilai Budaya, Dan Motivasi Terhadap Perilaku Berwawasan Lingkungan: Studi Kausal Pada Krama Desa Pakraman Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Provinsi Bali". *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan.* Vol. XI Nomor 02. Maret 2010.

Sudarwati, Theresia Melania. 2012. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata". *Tesis.* Semarang : Universitas Diponegoro.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suhardjo. "Hubungan Antara Pengetahuan Pelestarian Lingkungan Dan Intensi Siswa Terhadap Output Sekolah Dengan Partisipasi Siswa Dalam Kebersihan Lingkungan". *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*. Volume XVII. Nomor 02. September 2016.

Suhirman. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Lingkungan Hidup (Studi Eksperimen Di SMPN 1 Mataram NTB)". *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*. Vol. XIII Nomor 01. Maret 2012.

Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul". *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Volume I, Nomor 02. November 2016.

Syahdian. 2000. "Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kepedulian Lingkungan Hidup Dengan Partisipasi Siswa SMU Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kota Tebing Tinggi". *Tesis.* Medan : Universitas Sumatera Utara.

Syahidin. 2009. *Kognisi dan Islam*. Bandung : Alfabeta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Syarifuddin. "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar". *Jurnal Tashwir.* Vol. I Nomor 02, Juli – Desember 2013.

Taher, Kaslan. 1991. *Butir-Butir Tata Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tim Adiwiyata Nasional. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.* Jakarta : Kementerian Lingkungan Hidup Bekerjasama Dengan Kementerian Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif.* Jakarta : Bumi Aksara.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Bandung : CV Sinar Baru.

Warson, Ahmad. 2002. *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap.* Surabaya : Pustaka Progressif.

Yustina, "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Prestasi, Sikap, dan Minat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Guru Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru". *Jurnal Biogenisis*, Vol. II, No. 02, November 2006.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : **MAN YOGYAKARTA I**
Kelas : **XI (Sebelas) / Wajib**

Mata Pelajaran: Akidah Akhlak
Semester : **Ganjil**

KOMPETENSI INTI :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

SILABUS AKIDAH AKHLAK KELAS XI GANJIL

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menghayati fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan akidah	Pengertian Ilmu Kalam	Membimbing keyakinan terhadap kesempurnaan akidah Islam didasarkan pada dalil aqli dan naqli	• Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan	-	-
2.1 Terbiasa berpikir kritis dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam	Pengertian Ilmu Kalam	Membiasakan untuk bersedia mendengar perbedaan pendapat	• Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan	-	-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA INDONESIA

kehidupan sehari-hari					
3.1 Memahami pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya 4.1. Menyajikan peta konsep pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya	Pengertian Ilmu Kalam	**Mengamati** • Membaca kasus atau melihat yang menunjukkan kuat atau lemahnya seseorang dalam memegang prisip akidah yang diyakininya **Menanya** • Memberi komentar atau membuat pertanyaan atas bacaan atau film yang diamati • Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapai pertanyaan temannya • Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa **Mengeksplorasi** • Menentukan sumber informasi berkaitan dengan ilmu kalam • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber	**Tes Tulis** Peserta didik diberi beberapa soal untuk dikerjakan secara tulis baik dalam bentuk uraian obyektif atau uraian non obyektif **Tes Lisan** Peserta didik diberi soal terkait dengan materi ajar untuk dijawab secara lisan **Penugasan** Peserta didik diberi tugas individu atau kelompok untuk memahami ataupun medalami materi ajar dalam satuan waktu yang telah ditentukan	2 TM (45 x 4)	• Buku Pedoman Guru Mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI, 2015 • Buku Pegangan Siswa Mapel Mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI, 2015 • Al-Qur'an dan Terjamahanya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
INDONESIA

		termasuk media cetak dan elektronik tentang pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya **Mengasosiasikan** • Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya • Menganalisis hasil temuannya berkaitan pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya **Mengkomunikasikan** • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya • Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		hubungannya dengan ilmu lainnya.			
1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari adanya	Aliran-aliran ilmu kalam	Pembimbingan menghayati nilai-nilai positif dari adanya aliran-	• Observasi	-	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

aliran-aliran dalam ilmu kalam		aliran dalam ilmu kalam	• Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan		
2.2 Membiasakan diri untuk menghargai perbedaan aliran-aliran yang ada dalam kehidupan bermasyarakat	Aliran-aliran ilmu kalam	Membiasakan Sikap bertauhid dalam kehidupan	• Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan	-	-
3.2 Menganalisis pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah) 4.2 Menyajikan peta konsep pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah	Aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah)	**Mengamati** • Membaca berita terkait dengan maraknya aksi radikalisme di antara umat Islam • Melihat liputan (Audio Visual) dampak yang ditimbulkan dari bom bunuh diri yang mengakibatkan terbunuhnya orang-orang yang tidak bersalah menjadi korban sia-sia **Menanya** • Memberi komentar atau membuat pertanyaan atas bacaan dan film yang telah diamati tersebut • Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapai pertanyaan temannya • Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa.	**Tes Tulis** Peserta didik diberi beberapa soal untuk dikerjakan secara tulis baik dalam bentuk uraian obyektif atau uraian non obyektif **Tes Lisan** Peserta didik diberi soal terkait dengan materi ajar untuk dijawab secara lisan **Penugasan** Peserta didik diberi tugas individu atau kelompok untuk memahami ataupun medalami materi ajar dalam satuan waktu yang telah ditentukan	2 TM (45 x 4)	• Buku Pedoman Guru Mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI, 2015 • Buku Pegangan Siswa Mapel Mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI, 2015 • Al-Qur'an dan Terjamahanya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		Mengeksplorasi • Menelusuri informasi terkait dengan aliran-aliran dalam ilmu kalam yang secara historis terbukti dapat menimbulkan kerahmatan dan radikalisme • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang aliran-aliran dalam ilmu kalam serta hubungannya dengan radikalisme yang berkembang saat ini dan pencegahannya **Mengasosiasikan** • Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai aliran-aliran dalam ilmu kalam serta hubungannya dengan radikalisme yang berkembang saat ini dan pencegahannya • Menganalisis hasil temuannya berkaitan aliran-aliran dalam ilmu kalam serta hubungannya dengan radikalisme yang berkembang saat ini dan	**Unjuk Kerja** Peserta didik diminta menampilkam atau unjuk kemampuan yang sesuai dengan kompetensi dasar **Penilaian Proyek** Peserta didik diberi tugas individu ataupun kelompok, melakukan aktifitas penyelidikan atau penelitian untuk mendalami materi ajar **Penilaian Produk** Peserta didik secara individu/kelompok membuat hasil karya yang sesuai dengan kompetensi dasar **Penilaian Portofolio**, Pada setiap tengah atau akhir semester, peserta didik diminta mengumpulkan hasil karya dan memberikan refleksinya		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		pencegahannya **Mengkomunikasikan** • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan aliran-aliran dalam ilmu kalam serta hubungannya dengan radikalisme yang berkembang saat ini dan pencegahannya • Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang aliran-aliran dalam ilmu kalam serta hubungannya dengan radikalisme yang berkembang saat ini dan pencegahannya			
1.3 Menghayati kewajiban menghindari perilaku dosa besar		Pembiasaan menghindari perilaku yang mengarah pada dosa besar dan kaitannya dengan hablum minallahi	• Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan	-	-
2.3 Menghindari dampak negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)		Pembiasaan menghindari perilaku yang mengarah pada dosa besar dan kaitannya dengan hablum minannasi	• Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan	-	-
3.3. Memahami dosa besar (mabuk-mabukan,	Dosa-Dosa Besar	**Mengamati** • Membaca berita terkait	**Tes Tulis** Peserta didik diberi beberapa soal untuk	2 TM (45 x 4)	• Buku Pedoman Guru Mapel Akidah Akhlak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) 4.3 Menunjukkan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya		dengan perilaku orang yang melakukan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) • Membaca ayat-ayat dan hadis-hadis terkait dengan dosa besar **Menanya** • Memberi komentar atau membuat pertanyaan atas bacaan tentang perilaku dosa besar dan dampaknya bagi diri sendiri, lingkungan dan bangsa dan negara • Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapai pertanyaan temannya • Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. **Mengeksplorasi** • Menelusuri dampak negatif yang ditimbulkan terkait dengan mereka yang melakukan dosa besar • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang dampak	dikerjakan secara tulis baik dalam bentuk uraian obyektif atau uraian non obyektif **Tes Lisan** Peserta didik diberi soal terkait dengan materi ajar untuk dijawab secara lisan **Penugasan** Peserta didik diberi tugas individu atau kelompok untuk memahami ataupun medalami materi ajar dalam satuan waktu yang telah ditentukan		MA, Kemenag RI, 2015 • Buku Pegangan Siswa Mapel Mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI, 2015 • Al-Qur'an dan Terjamahanya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		negatif yang ditimbulkan terkait dengan mereka yang melakukan dosa besar • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik ayat maupun hadis, terkait dengan dosa besar **Mengasosiasikan** • Merumuskan kembali hasil temuan atas ayat-ayat dan hadis tentang dosa besar dan realitas kehidupan yang ditimbulkan oleh perilaku dosa besar • Menganalisis hasil temuannya atas ayat-ayat dan hadis tentang dosa besar dan realitas kehidupan yang ditimbulkan oleh perilaku dosa besar dalam bentuk tabulasi yang sistematis **Mengkomunikasikan** • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan dari hasil temuannya atas ayat-ayat dan hadis tentang dosa besar dan realitas kehidupan yang ditimbulkan oleh perilaku dosa besar dalam bentuk tabulasi yang sistematis	**Unjuk Kerja** Peserta didik diminta menampilkam atau unjuk kemampuan yang sesuai dengan kompetensi dasar **Penilaian Proyek** Peserta didik diberi tugas individu ataupun kelompok, melakukan aktifitas penyelidikan atau		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		• Mengkritisi hasil temuan kelompok lain, dalam bentuk pertanyaan, kritik, mendebat dan lain sebagainya	penelitian untuk mendalami materi ajar **Penilaian Produk** Peserta didik secara individu/kelompok membuat hasil karya yang sesuai dengan kompetensi dasar **Penilaian Portofolio,** Pada setiap tengah atau akhir semester, peserta didik diminta mengumpulkan hasil karya dan memberikan refleksinya		
1.4 Menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan		Pembiasaan menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan dalam hubungnnya dengan *hablum minallah*	• Observasi • Wawasan Lingkungan • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan		-
2.4 Membiasakan akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan		Pembiasaan menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan	• Observasi • Wawasan Lingkungan • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat	-	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menerima tamu dengan wawasan lingkungan		dalam hubungnnya dengan hablum minannasi	• Jurnal/Catatan		
3.4. Memahami akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan 4.4 Mensimulasikan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam lingkungan sekitar	Akhlak (adab) dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan	**Mengamati** • Melihat perilaku lingkungan orang yang menerapkan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu yang didasarkan pada petunjuk ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi • Membaca ayat-ayat dan hadis-hadis terkait dengan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu **Menanya** • Memberi komentar atau membuat pertanyaan terkait akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan berdasarkan petunjuk ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi • Bertanya tentang kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi yang memberi petunjuk akhlak (adab) berpakaian, berhias,	**Tes Tulis** Peserta didik diberi beberapa soal untuk dikerjakan secara tulis baik dalam bentuk uraian obyektif atau uraian non obyektif **Tes Lisan** Peserta didik diberi soal terkait dengan materi ajar untuk dijawab secara lisan **Penugasan** Peserta didik diberi tugas individu atau kelompok untuk memahami ataupun medalami materi ajar dalam satuan waktu yang telah ditentukan	2 TM (45 x 4)	• Buku Pedoman Guru Mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI, 2015 • Buku Pegangan Siswa Mapel Mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI, 2015 • Al-Qur'an dan Terjamahanya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		perjalanan, bertamu dan menerima tamu • Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapai pertanyaan temannya • Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. **Mengeksplorasi** • Menelusuri informasi dari lingkungan sekitar yang terkait dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis tentang akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang dampak negatif yang ditimbulkan di lingkungan sekitar terkait dengan mereka yang mengabaikan tuntunan al-Qur'an dan Hadis tentang akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu **Mengasosiasikan** • Dengan wawasan observasi lingkungan merumuskan			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			kembali hasil temuan atas ayat-ayat dan hadis tentang tuntunan al-Qur'an dan Hadis tentang akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu • Menganalisis hasil temuannya atas ayat-ayat dan Hadis tentang tuntunan al-Qur'an dan Hadis tentang akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam bentuk tabulasi yang sistematis
			• Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan dari hasil temuannya atas ayat-ayat dan hadis tentang tuntunan al-Qur'an dan Hadis tentang akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam bentuk tabulasi yang sistematis. • Mengkritisi hasil temuan kelompok lain, dalam bentuk pertanyaan, kritik, mendebat dan lain sebagainya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1.5 Menghayati keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni	Sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni	Pembiasaan Menghayati keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni dalam hubungannya dengan hablum minallahi.	• Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan	-	-
2.5 Meneladani keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarn	Sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni	Pembiasaan Menghayati keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni dalam hubungannya dengan hablum minannasi.	• Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan	-	-
3.5. Menganalisis sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni 4.5 Menceritakan kisah keteladanan Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni	Sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni	**Mengamati** • Membaca cerita masa lalu yang menggambarkan sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni **Menanya** • Memberi komentar atau membuat pertanyaan atas bacaan tentang sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni • Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapai pertanyaan temannya • Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. **Mengeksplorasi** • Mencari tahu sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan	**Tes Tulis** Peserta didik diberi beberapa soal untuk dikerjakan secara tulis baik dalam bentuk uraian obyektif atau uraian non obyektif. **Tes Lisan** Peserta didik diberi soal terkait dengan materi ajar untuk dijawab secara lisan **Penugasan** Peserta didik diberi tugas individu atau kelompok untuk memahami ataupun medalami materi ajar dalam satuan waktu yang telah ditentukan	2 TM (45 x 4)	• Buku Pedoman Guru Mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI, 2015 • Buku Pegangan Siswa Mapel Mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI, 2015 • Al-Qur'an dan Terjamahanya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		Uways al-Qarni melalui bahan bacaan kesejarahan, Hadis atau yang lainnya • Mengidentifikasi sifat-sifat utama yang dimiliki oleh Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni **Mengasosiasikan** • Merumuskan kembali hasil temuan atas sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni dan pentingnya nilai-nilai yang dimiliki itu untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari • Membuat kesimpulan yang menjelaskan keterkaitan antaran sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni dengan penyelesaian problematika kemanusiaan saat ini **Mengkomunikasikan** • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan dari hasil temuannya atas sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni dengan penyelesaian problematika kemanusian saat ini	**Unjuk Kerja** Peserta didik diminta menampilkam atau unjuk kemampuan yang sesuai dengan kompetensi dasar **Penilaian Proyek** Peserta didik diberi tugas individu ataupun kelompok, melakukan aktifitas penyelidikan atau penelitian untuk mendalami materi ajar **Penilaian Produk** Peserta didik secara individu/kelompok membuat hasil karya yang sesuai dengan kompetensi dasar **Penilaian Portofolio,** Pada setiap tengah atau akhir semester, peserta didik diminta		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		• Mengkritisi hasil temuan kelompok lain, dalam bentuk pertanyaan, kritik, mendebat dan lain sebagainya	mengumpulkan hasil karya dan memberikan refleksinya		

Yogyakarta, 15 Juli 2016

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta I

Drs. H. Suharto
NIP 196506211994031001

Guru Mapel

Innana Nilna Masroh, S. Pd. I
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RENCANA PELAK SANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 04

Nama Madrasah : MAN Yogyakarta 1

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq

Kelas/Semester : XI/ Gasal

Materi Pokok : Menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu

Alokasi Waktu : 4 × 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan merenapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetesi Dasar	Indikator
1.4 Menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan	1.4.1 Pembiasaan menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan dalam hubungnnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		dengan hablum minallahi
2.4 Membiasakan akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan.	2.4.1	Pembiasaan menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan dalam hubungnnya dengan hablum minannasi
3.4 Memahami akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan	3.4.1	Menjelaskan akhlak (adab) dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan
4.4 Mensimulasikan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam lingkungan sekitar	4.4.1	Mengkonstruksikan akhlak (adab) dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Tujuan Pembelajaran:

Dengan kegiatan diskusi dan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran ini diharapkan siswa dapat;

1. Mengetahui dan menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan.
2. Membiasakan diri dalam lingkungan untuk melakukan akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu.
3. Mengetahui dan memahami akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan.
4. Menyajikan peta konsep akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan.

D. Materi Pembelajaran

Dilampirkan.

E. Metode Pembelajaran

a) Observasi
b) Wawasan Lingkungan
c) Penilaian Diri
d) Penilaian Sejawat
e) Jurnal/Catatan

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

a) Buku Pedoman Guru Mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI, 2015
b) Buku Pegangan Siswa Mapel Mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI, 2015
c) Al-Qur'an dan Terjamahanya
d) Buku penunjang lainnya yang relevan
e) Media cetak dan elektronik sesuai materi
f) Lingkungan sekitar yang mendukung

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	**Membuka** • Salam • Pretes • Active Knowledge Sharing	5 menit
Inti	**Mengamati** • Melihat perilaku lingkungan orang yang menerapkan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu yang didasarkan pada petunjuk ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi • Membaca ayat-ayat dan hadis-hadis terkait dengan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu **Menanya**	70 menit

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	• Memberi komentar atau membuat pertanyaan terkait akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan berdasarkan petunjuk ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi • Bertanya tentang kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi yang memberi petunjuk akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu • Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapai pertanyaan temannya • Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa **Mengeksplorasi** • Menelusuri informasi dari lingkungan sekitar yang terkait dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis tentang akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang dampak negatif yang ditimbulkan di lingkungan sekitar terkait dengan mereka yang mengabaikan tuntunan al-Qur'an dan Hadis tentang akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu **Mengasosiasikan** • Dengan wawasan observasi lingkungan merumuskan kembali hasil temuan atas ayat-ayat dan hadis tentang tuntunan al-Qur'an dan Hadis tentang akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu • Menganalisis hasil temuannya atas ayat-ayat dan hadis tentang tuntunan al-Qur'an dan Hadis tentang akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam bentuk tabulasi yang sistematis **Mengkomunikasikan** • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan dari hasil temuannya atas ayat-ayat dan hadis tentang tuntunan al-Qur'an dan Hadis tentang akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam bentuk tabulasi yang sistematis. Mengkritisi hasil temuan kelompok lain, dalam bentuk pertanyaan, kritik, mendebat dan lain sebagainya	
Penutup	• Membaca ayat-ayat dan hadis-hadis terkait dengan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu	10 menit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	dan menerima tamu • Review Topik • Salam	

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	**Membuka** • Salam • Pretes • Active Knowledge Sharing	5 menit
Inti	**Mengamati** • Melihat perilaku lingkungan orang yang menerapkan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu yang didasarkan pada petunjuk ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi • Membaca ayat-ayat dan hadis-hadis terkait dengan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu **Menanya** • Memberi komentar atau membuat pertanyaan terkait akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dengan wawasan lingkungan berdasarkan petunjuk ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi • Bertanya tentang kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi yang memberi petunjuk akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu • Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapai pertanyaan temannya • Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. **Mengeksplorasi** • Menelusuri informasi dari lingkungan sekitar yang terkait dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis tentang akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang dampak negatif yang ditimbulkan di lingkungan sekitar terkait dengan mereka yang mengabaikan tuntunan al-Qur'an	70 menit

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	dan Hadis tentang akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu **Mengasosiasikan** • Dengan wawasan observasi lingkungan merumuskan kembali hasil temuan atas ayat-ayat dan hadis tentang tuntunan al-Qur'an dan Hadis tentang akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu • Menganalisis hasil temuannya atas ayat-ayat dan hadis tentang tuntunan al-Qur'an dan Hadis tentang akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam bentuk tabulasi yang sistematis **Mengkomunikasikan** • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan dari hasil temuannya atas ayat-ayat dan hadis tentang tuntunan al-Qur'an dan Hadis tentang akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam bentuk tabulasi yang sistematis. • Mengkritisi hasil temuan kelompok lain, dalam bentuk pertanyaan, kritik, mendebat dan lain sebagainya	
Penutup	• Membaca ayat-ayat dan hadis-hadis terkait dengan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu • Review Topik • Salam	10 menit

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian: pengamatan, tes tertulis
2. Prosedur Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam pembelajaran akhlaq berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu berbasis lingkungan.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
	b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok. c. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.		
2.	Keterampilan Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan masalah yang dihadirkan	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
3.	Pengetahuan Menjelaskan pengertian dan makna ilmu kalam.	Tes Tertulis	Penyelesaian tugas individu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

I. Instrumen Penilaian Hasil belajar

Tes tertulis

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq

Kelas/Semester : XI/ Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/ 2017

Waktu Pengamatan : Saat Pembelajaran

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran berbasis lingkungan.

2. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuh belum ajeg/konsisten.
3. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	NamaSiswa	Sikap								
		Aktif			Bekerjasama			Toleran		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keterangan:

KB : Kurang baik

B : Baik

SB : Sangat baik

Yogyakarta, 15 Juli 2016

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta I

Drs. H. Suharto
NIP 196506211994031001

Guru Mapel

Innana Nilna Masroh, S. Pd. I
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

BADAN LINGKUNGAN HIDUP

Jl. Bimasakti No. 1 Telp./ Fax. (0274) 515876 YOGYAKARTA 55221

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 660 / 3538

Walikota Yogyakarta, dengan ini memberikan penghargaan kepada:

MAN YOGYAKARTA 1

Jalan Simanjuntak Yogyakarta

Sebagai

Terbaik I

Sekolah Berwawasan Lingkungan Kota Yogyakarta Tahun 2015

Katagori SMA

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 21 Desember 2015

a.n. WALIKOTA YOGYAKARTA
Plt KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP

Ir. AMAN YURIADIJAYA, MM
NIP. 19651213 199203 1 006

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

BADAN LINGKUNGAN HIDUP

Jl. Bimasakti No. 1 Telp/Fax (0274) 515876 YOGYAKARTA 55221

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor: 660/234

Walikota Yogyakarta, dengan ini memberikan penghargaan kepada:

MAN Yogyakarta 1

Sebagai

Sekolah Adiwiyata Kota Yogyakarta Tahun 2015

"Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan"

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 10 Februari 2015

a.n. WALIKOTA YOGYAKARTA

KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP

IRFAN SUSILO, S.H.

NIP 19580720 198903 1 003

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN LINGKUNGAN HIDUP
JALAN BIMASAKTI NO. 1 YOGYAKARTA 55221 TELP/ FAX. (0274) 515876
EMAIL : lingkungan@jogjakota.go.id; EMAIL INTRANET : lingkungan@intra.jogjkota.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP
KOTA YOGYAKARTA TAHUN ANGGARAN 2015

Nomor : 188 / 193

TENTANG

PENETAPAN SEKOLAH ADIWIYATA
TINGKAT KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015

Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

Menimbang :
1. bahwa dalam rangka untuk meningkatkan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan bagi semua warga sekolah serta guna mewujudkan Sekolah Adiwiyata maka perlu penyelenggaraan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan;
2. bahwa untuk penyelenggaraan Sekolah Adiwiyata sebagaimana tersebut dalam angka 1 diperlukan Pembinaan dan Evaluasi Sekolah Berwawasan Lingkungan Tingkat Kota Yogyakarta Tahun 2015;
3. bahwa dengan berdasar hasil evaluasi sebagaimana tersebut dalam angka 2 perlu penetapan Sekolah Adiwiyata Kota Yogyakarta Tahun 2015 yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta yang bertindak untuk dan atas nama Walikota Yogyakarta.

Mengingat :
1. Undang-undang Dasar 1945, hasil amandemen ke empat;
2. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008;
4. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata;
6. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Kebersihan;
7. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup;
8. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2014 tentang APBD Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2015;
9. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau;
10. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 79 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Yogyakarta;
11. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 88 Tahun 2014 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Yogyakarta Tahun 2015;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12. Surat Keputusan Kepala Dinas Pajak Daerah dan Pengelola Keuangan Nomor 05/DPA-SKPD/I/2015 tentang Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2015.

Memperhatikan : Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 03/MENLH/02/2010, Nomor : 01 / II / KB / 2010
Tentang Pendidikan Lingkungan Hidup serta Buku Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia,

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP KOTA YOGYAKARTA TENTANG PENETAPAN SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015.

KESATU : Menetapkan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Yogyakarta Tahun 2015 dengan Nama sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Yogyakarta Tahun 2015 sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU diberikan penghargaan berupa Piagam Penghargaan dari Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta yang bertindak untuk dan atas nama Walikota Yogyakarta.

KETIGA : Segala biaya sebagai akibat dari pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2015.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila ada kekeliruan akan diubah sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal : 10 Februari 2015

KEPALA

IRFAN SUSILO, SH
NIP 19580720 198903 1 003

Tembusan:
1. Bapak Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala Sekolah yang bersangkutan

SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP KOTA YOGYAKARTA TENTANG PENETAPAN SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015

NOMOR : 188 / 193

TANGGAL : 10 Februari 2015

DAFTAR NAMA SEKOLAH ADIWIYATA
TINGKAT KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015

NO	KATEGORI	NAMA SEKOLAH	NILAI
1	SD	1. SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta Jl. Kemakmuran No.6 Yogyakarta	64.50
		2. SD Negeri Kotagede III Yogyakarta Jl. Pramuka Sidikan Yogyakarta	63.50
		3. SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta Jl. Hayam Wuruk No 9 Yogyakarta	61.00
2	SMP	1. SMP Negeri 6 Yogyakarta Jl. RW Monginsidi 1 Yogyakarta	62.50
		4. SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Jl. Timoho 1129 Yogyakarta	61.00
		5. SMP Negeri 8 Yogyakarta Jl. Prof. Dr. Kahar Muzakir 2 Yogyakarta	60.00
3	SMA	1. SMA Yogyakarta Jl. C Simanjuntak Yogyakarta	63.50
		2. SMA Negeri 8 Yogyakarta Jl. Jl. Sidoban 1 Yogyakarta	61.75
		3. SMA Negeri 11 Yogyakarta Jl. Brigjen Katamso 47 Yogyakarta	60.00

KEPALA

IRFAN SUSILO, SH
NIP 19580720 198903 1 003

SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I
KOTA YOGYAKARTA
NOMOR : 29E TAHUN 2015

TENTANG
PEMBENTUKAN TIM PELAKSANA SEKOLAH PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN (ADIWIYATA) MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I

Menimbang : bahwa dalam mengembangkan atau melaksanakan Program Adiwiyata agar dapat berjalan baik, lancar dan terprogram, dipandang perlu membentuk Tim Pelaksana Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I;

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata;
5. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/02/2010 dan Nomor 01/II/KB/2010 tanggal 4 Februari 2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Susunan Tim Pelaksana Sekolah Adiwiyata Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, Kota Yogyakarta sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Pertama : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Komite Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I;

Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.;

Ditetapkan Di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 1 Nopember 2015

Kepala

Sutarto

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran I : Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I
Kota Yogyakarta
Nomor : 29E/2015
Tanggal : 1 Nopember 2015

SUSUNAN TIM PELAKSANA SEKOLAH PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN (ADIWIYATA) MAN YOGYAKARTA I KOTA YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Pembina	:	Drs. Jalaluddin, S.Sos. (Camat Gondokusuman) Drs. Anif Luhur Kurniawan, S.IP.(Lurah Terban)
Penanggung Jawab	:	Drs. H. Suharto
Ketua TIM	:	Moh. Fadli alif, Le (Waka Ur. Sarana Prasarana)
Sekretaris	:	Marwanto, BA (Kepala Tata Usaha) Muhammad Amin, M.A (Ka Lab. Keagamaan)
Bendahara	:	Abdul Hamid Puji Rahayu
Coordinator Bidang	:	Masayu Nurul ana, S. Ant. (guru Antropologi)
A. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan	:	Dra. Ismiyati (Kepala Lab. Biologi) Hastuti, S. Pd (Guru Geografi)
B. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan	:	Drs. Giyanto (Waka. Kurikulum) Dra. Rumia Hidayati (Staf. Kurikulum)
C. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif	:	Singgih Sampurna, M.A (Waka. Bidang Kesiswaan) Purnomo Basuki, S.Pd. (Ketua Program MIPA TIK)
D. Pengelolaan dan Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah Berwawasan Lingkungan	:	Hartiningsih, M.Pd. (Waka. Bidang Humas) Suyanto, M.Pd. MS (Guru Agama)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ditetapkan Di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 1 Nopember 2015

Kepala

Suharto

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/V/155/11/2016

Membaca Surat : KETUA PROGRAM PASCASARJANA — Nomor : 436/PPS-MSI/XI/2016
Tanggal : 7 NOVEMBER 2016 — Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MU'ARIF SALAM — NIP/NIM : 15913074
Alamat : PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM , MAGISTER STUDI ISLAM , UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ BERWAWASAN LINGKUNGAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA 1
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 8 NOVEMBER 2016 s/d 8 FEBRUARI 2017

Dengan Ketentuan
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud.
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun menunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ijin kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 8 NOVEMBER 2016
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonoman dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

BIRO ADM PEMBANGUNAN

Drs. Tri Saktiyana, MM
NIP. 19620430 198903 1 006

Tembusan :
1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KETUA PROGRAM PASCASARJANA , UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
5. YANG BERSANGKUTAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I
Jalan. C. Simanjuntak No. 60 Yogyakarta 55223
Telp (0274) 513327 555159 Faximile (0274) 513327 , 555159
Web. www.manyogya1.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-.164../Ma.12.01/PP.006/ 03 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: DRS.H.WIRANTO PRASETYAHADI, M.PD.
NIP	: 19661210 1995031 001
Pangkat/Golongan	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Menerangkan bahwa :

Nama	: MU'ARIF SALAM
NIM	: 15913074
Konsentrasi	: PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas	: ILMU AGAMA ISLAM
Lembaga	: UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I berjudul : **" IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ BERWAWASAN LINGKUNGAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I YOGYAKARTA "** pada bulan November 2016 2016 sd Maret 2017.

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Maret 2017
Kepala

Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd.
19661210 1995031 001

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : **MU'ARIF SALAM**
T T L : Kudus, 15 – 11 - 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
No. Hp. : +6285743634663
E-Mail : muarifsalam.elqoeds@gmail.com

Pendidikan Formal :

(1997 – 2003) MI Ma'rifatul Ulum II Mijen, Kaliwungu – Kudus.
(2003 – 2006) Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus.
(2006 – 2009) Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.
(2009 – 2013) S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
(2015 – 2017) S2 Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Konsentrasi Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Pendidikan Non Formal :

(2000 – 2002) Madrasah Diniyah Ma'rifatul Ulum, Mijen, Kaliwungu – Kudus.
(2009 – 2013) Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krapyak – Yogyakarta.
(2013 – sekarang) Pondok Pesantren Al-Munawwir Ndlajo, Kadilajo, Karangnongko – Klaten.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA